

**ANALISIS PERILAKU AKUNTAN DAN SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI DALAM  
MEMAKSIMALKAN KUALITAS  
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Kasus pada PT. Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo Utara)

**Oleh**  
**LIKA MERLINA RAHAYU**  
**E11.18.115**

**SKRIPSI**  
**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian**  
**Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2021/2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PERILAKU AKUNTAN DAN SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI DALAM  
MEMAKSIMALKAN KUALITAS  
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada PT.Gorontalo Citra Lestai Kabupaten Gorontalo Utara)

**OLEH**  
**LIKA MERLINA RAHAYU**  
**E1118115**

**SKRIPSI**

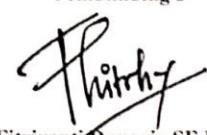
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 19 Juni 2022

Menyetujui,

Pembimbing 1  
  
DR. Arifin, SE., M.S.  
NIDN: 0907077401

Pembimbing 2  
  
Fitriyanti Dunggio, SE., M.Ak.  
NIDN: 09112901

## HALAMAN PERSETUJUAN

### ANALISIS PERILAKU AKUNTAN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MEMAKSIMALKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

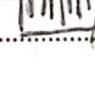
(Studi Kasus Pada PT.Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo Utara)

OLEH :

LIKA MERLINA RAHAYU

E1118115

Diperiksa oleh dewan penguji strata satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Muh. Sabir M, SE.,M.si .....  
(KetuaPenguji) 
2. AfrianaLomagio, SE., M.Ak .....  
(AnggotaPenguji) 
3. Nurbaiti S Mokoginta, SE., M.Ak .....  
(Anggota penguji) 
4. Dr. Arifin, SE.,M.Si .....  
(Pembimbing Utama) 
5. Fitrianti Dunggio, SE.,S.Ak .....  
(Pembimbing Pendamping) 

Mengetahui,





## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah hasil penelitian dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ihsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagsan, rumusan, dari penelitian saya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan kedalam daftar pustaka.
4. Pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2022.....

Yang membuat pernyataan



Lika Merlina Rahayu

E1118115

## MOTTO

“Hatiku tenang mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar Bin Khattab)

“ Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh( mengeluh gak papa asal jangan diam ditempat). Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada masa sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap moment dalam hidup, berpetualanglah!!”

(Ayu Estiningsih)

## PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT atas terselesainya skripsi ini dengan segala sesuatu yang menjadi irungan skripsi ini diselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu tercinta (**Ibu Winarti**) dan Bapak tersayang (**Bapak Kasnianto**) atas kasih cinta yang berlimpah kepada saya dan selalu mendukung dan mendoakan untuk tetap bisa menjalani apa yang terjadi. Kemudian ucapan terimakasih untuk support sistem Umi yang baik hati(**Umi Stevie Indriani**). Because I don't have special someone in my heart like others , and then ucapan terimasih saya haturkan kepada kedua Pembimbing saya **Bapak DR.Arifin.,SE.M.Si** dan Ibu **Fitrianti Dunggio.,SE.M.Ak** , yang senantiasa membimbing dan memberi arahan kepada saya dari awal hingga akhir. Kemudian untuk teman-teman yang selalu memberi saya support dan dukungan untuk nggak bermalas-malasan dan selalu ngomong”cepet selesain biar plong “ dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi support satu sama lain. Dan untuk orang yang mungkin berjasa dalam hal ini yang tak dapat disebutkan semuanya saya mengahaturkan **Thank so much for you're help and support.**

## **KATA PENGANTAR**

### **Asallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya selaku penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul” ANALISIS PERILAKU AKUNTAN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MEMAKSIMALKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo Utara)”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Saya selaku penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu saya sebagai penulis sangat mengharapakan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun kearah perbaikan dan kesempurnaan proposal ini.

Melalui kesempatan ini saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku pembina yayasan sekaligus Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Dr. Dra Hjuriko Abdussamad, M.Si selaku ketua yayasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. H.Musafir, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Melinda Ibrahim selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Arifin, SE.,M.Si selaku pembimbing 1, yang telah memberikan arahan dan petunjuk bagi saya sebagai penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini, Ibu Fitrianti Dunggio, SE.,M.Ak sebagai pembimbing II yang telah membantu penulis selama mengerjakan penelitian ini, dan Bapak Ibu dosen yang telah membantu dan membimbing saya sebagai penulis menyelesaikan skripsi ini.

Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga dan kerabat yang telah membantu dan memberikan dukungan dengan tulus serta

ikhlas, dalam menyelesaikan dan usaha mencari kesempurnaan dan amnfaat dari proposal ini, maka semua kesulitan serta hambatan dapat teratasi.

Dan dengan segala kerendahan ini saya sebagai penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari ALLAH SWT, Amiin.

**Wabillahi Taufiq Wal Hidayah Wasalamuallaikum Warahmatullahi  
Wabarakatuh**

## ***ABSTRACT***

***LIKA MERLINA RAHAYU. E1118115. THE ANALYSIS OF ACCOUNTANTS' BEHAVIOR AND ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN MAXIMIZING THE FINANCIAL REPORT QUALITY (A CASE STUDY AT PT. GORONTALO CITRA LESTARI IN THE NORTH GORONTALO REGENCY)***

*This study aims to determine and analyze the accountants' behavior and information systems in maximizing the financial report quality at PT. Gorontalo Citra Lestari. The type of study applies qualitative research, defined as a form of interpretation of the concept of data. The function of qualitative data is to transform raw data into explanations or descriptions. The results of this study indicate that the practiced accountants' behaviors and the accounting information systems owned by PT. Gorontalo Citra Lestari has a significant influence in maximizing the financial report quality.*



*Keywords:* accountant behavior, accounting information system, financial reports

## **ABSTRAK**

**LIKA MERLINA RAHAYU. E1118115. ANALISIS PERILAKU AKUNTAN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MEMAKSIMALKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT.GORONTALO CITRA LESTARI KABUPATEN GORONTALO UTARA)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perilaku akuntan dan sistem informasi dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan pada PT. Gorontalo Citra Lestari. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif diartikan sebagai bentuk intrepretasi konsep data. Fungsi data kualitatif adalah menerjemahkan data mentah kedalam uraian, ekplantasi ataupun deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perilaku akuntan yang ditanamkan oleh akuntan dan sistem informasi akuntansi yang dimiliki PT. Gorontalo Citra Lestari mempunyai pengaruh signifikan dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: perilaku akuntan, sistem informasi akuntansi, laporan keuangan



## DAFTAR ISI

### Contents

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN .....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,PENELITIAN TERDAHULU, HIPOTESIS.....	12
2.1. Kajian Teori .....	12
2.1.2. Akuntansi.....	12
2.1.3 Perilaku Akuntan .....	12
2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi .....	20
2.1.5. Kualitas Laporan Keuangan .....	26
2.1.6. Perilaku Akuntan pada Laporan Keuangan .....	29
2.1.7. Sistem Informasi Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan .....	30
2.2. Penelitian Terdahulu .....	31
2.3. Kerangka Fikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....	35

3.1. Objek Penelitian .....	35
3.2 Metode Penelitian.....	35
3.2.1 Metode yang digunakan .....	35
3.3 Operasional Variable Penelitian.....	37
3.4 Teknik Pengambilan Informan Penelitian .....	39
3.5 Jenis Data dan Sumber Data .....	40
3.5.1 Jenis Data.....	40
3.5.2 Sumber Data .....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7 Teknik Keabsahan Data/Triagulasi .....	43
3.8 Teknik Analisis Data .....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum PT.Gorontalo Citra Lestari.....	46
4.1.2 Visi dan Misi PT.Gorontalo Citra Lestari .....	48
4.1.3 Struktur Organisasi PT.Gorontalo Citra Lestari .....	49
4.2 Hasil Penelitian .....	50
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
4.4. Sintesis Hasil Peneltian.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	90
Lampiran .....	93

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Table 3.2. Informan Penelitian

Table 4.1.3.1 Struktur Organisasi PT.Gorontalo Citra Lestari

Table 4.1.3.2 struktur organisasi PT.Gorontalo Citra Lestari tahun 2022

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Judgment dalam kajian akuntansi keprilakuan

Gambar 2.2. Kerangka Fikir

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada periode globalisasi serupa saat ini , memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi khususnya dalam pengelohan serta peyajian data yang lebih akurat, relevan, pas dan juga lengkap. Pasti saja perihal ini bisa dimanfaatkan buat solusi bagi industri atau perusahaan guna menyediakan data berkualitas yang dibutuhkan bagi industri.

Salah satu penentu keberhasilan manajemen industri adalah ketersediaan terhadap data dan informasi serta data industri yang akurat, sehingga bisa digunakan selaku dasar dalam perencanaan, pemantauan serta pula penilaian. Tetapi perma salah yang terjalin dilapangan justru kerap ditemui di perusahaan atau industri yang menyediakan data dengan mutu yang belum dapat memuaskan pengguna sehingga berakibat kepada kurang efektifnya keputusan yang diambil dari data tersebut.

Data akuntansi dirancang dan dijadikan sebagai dasar guna pengambilan keputusan yang penting dan berperan di sisi internal atau eksternal perusahaan. Sistem informasi akuntansi digunakan untuk membantu pada proses perencanaan , rekonsiliasi serta pengendalian yang baik serta kompleks ,dan kegiatan yang saling berkesinambungan guna memotivasi individu pada seluruh elemen didalam perusahaan atau organisasi, serta pertumbuhan pesat dalam akuntansi keprilakuan

kian diakibatkan oleh akuntansi secara simultan dihadapkan dengan pengetahuan sosial secara merata. Akuntansi keprilakuan memakai metodologi pengetahuan sikap perilaku untuk memenuhi cerminan informasi data dengan menimbang dan memberitahu aspek pelaku organisasi yang dapat mempengaruhi keputusan dan ketetapan bisnis dan hasil yang mereka dapatkan.

Akuntansi menggambarkan suatu prosedur yang digunakan user atau pemakai untuk menciptakan dan menghasilkan data financial atau keuangan. Informasi yang dihasilkan tersebut merupakan petunjuk untuk memilih kebijakan yang paling baik untuk pendistribusian sumber daya dan kapasitas yang dimiliki. Sementara itu prosedur akuntansi serta skema yang dipakai guna menciptakan informasi yang sangat berperan dari sumber daya manusia yang dimiliki terlebih pada dimensi sikap perilaku pemakai pada prosedur akuntansi tersebut.

Bahwasannya antara sistem atau skema yang dipakai ataupun sumber daya manusia yang dipunyai pada akuntansi menjadi bagian penting, sebab pemakai informasi atau data akuntansi digunakan oleh pengguna internal (*internal user*) dan pengguna eksternal (*external user*). Penggunaan pada pihak internal digunakan dalam rangkaian penilaian prestasi kinerja. Pengguna luar (*eksternal*) pula mempunyai serangkaian sikap dan perilaku yang bisa mempengaruhi pengambilan dan penentuan keputusan pada organisasi maupun perusahaan. Pihak internal dengan pihak eksternal mempunyai peran sama, namun pihak-pihak tersebut lebih memfokuskan jumlah investasi yang pihak-pihak tersebut lakukan pada organisasi atau perusahaan.

Ilmu keprilakuan mencakup bidang studi yang menekuni tata cara eksperimentasi ataupun observasi, perilaku manusia dan lingkungan fisik maupun sosial yang memiliki tujuan menguasai, memaparkan serta memprediksi perilaku manusia hingga pada generalisasi yang ditetapkan mengenai perilaku manusia yang didukung oleh fakta empiris yang dikumpulkan secara impersonal, serta akuntansi keprilakuan menyediakan kerangka yang meliputi guna mengetahui, menguasai serta menimbang akibat dari jalannya bisnis pada anggota serta prestasi dan kinerja industri, menimbang serta mengungkapkan sikap perilaku dan wawasan yang relevan pada perencanaan yang strategis serta dapat membawa pengaruh pada pendapat dan sikap perilaku untuk menentukan sukses dan tidaknya implementasi kebijakan perusahaan.

Perilaku ialah seperangkat perbuatan ataupun tindakan seseorang dalam melaksanakan respon terhadap sesuatu serta dijadikan kelaziman karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakikatnya merupakan aksi dari individu yang diamati ataupun yang tak bisa diawasi oleh korelasi individu dengan lingkungan yang tercipta dalam bentuk pengetahuan, perilaku, dan perbuatan. Perilaku secara rasional bisa diartikan sebagai reaksi organisasi ataupun seorang pada rangsangan yang terdapat pada subyek tersebut. Reaksi tersebut tercipta dalam dua jenis yaitu dalam wujud pasif dan aktif dimana bentuk pasif merupakan reaksi intern yang terjalin para setiap individu secara tidak langsung bisa dipandang dari individu lain sebaliknya wujud aktif yakni apabila sikap tersebut bisa secara langsung diobservasi.

Perilaku atau kegiatan yang terdapat pada individu ataupun organisasi tidak muncul dengan sendirinya, namun sebagai sebab akibat terdapatnya stimulus ataupun ransangan yang menimpa individu atau organisme itu sendiri. ( Darho 2012). Ilmu keprilakuan mencakup bidang studi yang mempelajari tata cara atau metode eksperimentasi ataupun eksplorasi, sikap dan perilaku manusia serta ruang lingkup secara sosial atau individual yang memiliki maksud menginterpretasikan ,menguraikan serta memprediksi sikap individual hingga generalisasi yang mengenai penetapan perilaku individual yang didorong secara impersonal oleh fakta empiris,serta akuntansi keprilakuan menyediakan kerangka antara lain guna memahami dan mengukur dampak proses bisnis terhadap orang-orang dan kinerja perusahaan, mengukur dan melaporkan perilaku serta pendapat yang relevan terhadap perencanaan strategis dan mempengaruhi pendapat dan perilaku guna memastikan berhasil dan tidaknya implementasi kebijakan perusahaan.

Teori-teori akuntansi keprilakuan dikembangkan dari studi empiris atas perilaku manusia dalam organisasi. Dengan demikian, peranan studi pengembangan ilmu itu sendiri tidak diragukan lagi. Akuntansi keprilakuan menggambarkan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji ikatan antara perilaku manusia serta sistem informasi akuntansi ,dan dimensi keprilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem informasi akuntansi berada dan diakui keberadaannya.

Akuntansi keprilakuan (*behavioral accounting*) merupakan elemen dari disiplin akuntansi yang menekuni hubungan atau ikatan antara perilaku individual dan sistem akuntansi,dan dimensi sosial dari organisasi perusahaan dimana

individual serta ditetapkan sistem informasi tersebut. Maka dari itu, terdapat 3 pilar penting akuntansi keprilakuan menurut Siegel dan Marconi(1989) yaitu : perilaku individual,akuntansi, serta perusahaan atau organisasi maka dari itu sering dinyatakan jika akuntansi keprilakuan merupakan riset yang mendalamai aspek individual dari akuntansi (*human factors of accounting*). Dalam pertumbuhan berikutnya akuntansi diperluas sebagaimana akuntansi dan populasimasyarakat saling mempengaruhi, hingga akuntansi keprilakuan dilibatkan sebagai induk bagian dari aspek sosial akuntansi(*social aspect of accounting*).

Keprilakuan akuntan yang salah atau tidak moralitis merupakan sikap seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan ataupun jabatan guna tujuan tertentu bebeda dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yang membuat pelakon akuntansi menerapkan perilaku kecurangan pada laporan keuangan baik akumulasi ataupun pengurangan jumlah pada penyajian laporan keuangan untuk tujuan serta kepentingan tertentu. Dalam perilaku kecurangan, terdapat tiga kondisi yang meliputi terdapatnya tekanan untuk berbuat curang ,adanya kesempatan buat bertindak curang serta sikap untuk merasionalkan perilaku tersebut.

Kinerja perusahaan dapat diukur dan dinilai melalui laporan keuangan. Dengan mengemban peran penting bagi perusahaan, laporan keuangan yang berkualitas seharusnya diungkapkan sesuai fakta serta terhindar dari rekayasa(Wicaksono & Yuyetta, 2013). Dengan karakteristik kualitatif yaitu andal, relavan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan dengan (PSAK No.1

Revisi, 2009). Apabila laporan keungan tidak mencakup karakteristik tersebut maka kurang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi. Tujuan menyusun laporan keuangan menurut IAI (2011) ialah memberikan informasi sebenarnya menegenai kinerja perusahaan, posisi keuangan serta perubahannya yang berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Keputusan yang diambil oleh pemakai laporan keuangan berdasarkan analisis terhadap informasi yang disajikan oleh laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bias berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dan berbagai pengukurnya , umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Keputusan kontrak yang berdasar kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif investasi kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan *ineffesiensi* karena mengurangi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan alokasi modal yang tidak tepat. Kualitas alporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan

memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya( Emilda ,2014).

Laporan keuangan sebagai dasar untuk memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja yang telah lampau dan prospek kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Kredibilitas dari sebuah laporan keuangan sangatlah penting karena berperan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan para *stakeholder* yang lain dimana dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dan tindak lanjut rencana bisnis yang telah disusun oleh manajemen. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder*. Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan, maka laporan keuangan itu harus memiliki karakteristik kualitatif dan dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan didalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan efektif.

Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas setiap perusahaan tentu berlomba- lomba untuk menyajikan laporan keuangan yang meunjukan kemajuan setiap periodenya. Berbagai cara dilakukan termasuk dengan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini tentunya akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak berkualitas karena informasi yang

disajikan tidak akurat. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur, dan pemakai lainnya. Oleh karena itu informasi yang diberikan manajemen harus bersifat informative dan terbuka atas informasi yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan(Hanafi, 2009:30)

Pada dasarnya dalam penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak indicator penting. Hal tersebut memiliki peranan masing-masing yang saling berkaitan untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang reliable. Beberapa indicator yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya, pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia, pengendalian intern serta komitmen organisasi (Mailani, 2013).

PT. GCL (Gorontalo Citra Lestari) merupakan perusahaan yang pergerak dibidang usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman industri dibawah naungan KTG (Katingan Timber Group) bersumber SK. Menteri Kehutanan Nomor.261/Menhut-II/2011 bertepatan pada 12 mei 2011 dengan luas areal 46.170 Ha yang terletak di daerah administrasi pemerintahan Kabupaten Gorontalo dan Gorontalo Utara. Terdapatnya ikatan antara perilaku manusia, akuntansi, serta organisasi dengan sistem informasi akuntansi dan dengan besarnya volume kerja serta banyaknya tenaga kerja yang terdapat sub kontraktor serta mitra usaha yang lain jadi permasalahan tersendiri untuk perusahaan PT. Gorontalo Citra Lestari dalam menjaga mutu juga kualitas laporan keuangan ,seperti terdapatnya kesalahan pencatatan, keterlambatan penerimaan informasi ataupun data, kelemahan dalam waktu pelaporan keuangan dan sebagainya

dengan diterapkanya sistem LDO terhadap karyawan pada awal tahun 2020 dan pengurangan karyawan pada akhir tahun 2021.

Dengan adanya hubungan antara perilaku manusia, akuntansi, dan organisasi dengan sistem informasi akuntansi dengan besarnya kecilnya volume kerja. Dari rangkaian penjelasan diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan persoalan yang ada dengan diwujudkannya dalam judul **“ANALISIS PERILAKU AKUNTAN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTAN DALAM MEMAKSIMALKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo Utara)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang serta pula identifikasi permasalahan diatas bisa dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Perilaku Akuntan untuk memaksimalkan kualitas laporan keuangan pada PT. Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo Utara
2. Bagaimana penerapan system informasi akuntansi untuk memaksimalkan kualitas laporan keuangan pada PT. Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo Utara
3. Bagaimana penerapan perilaku akuntan bersamaan sistem informasi akuntan dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan pada PT.Gorontalo Citra Lestari

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Untuk mengetahui perilaku akuntan dan sistem informasi akuntan untuk memaksimalkan kualitas laporan keuangan pada PT. Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo Utara

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Perilaku Akuntan untuk memaksimalkan Kualitas Laporan Keuangan pada PT.Gorontalo Citra Lestari Kabuapten Gorontalo Utara
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Sistem informasi Akuntansi untuk memaksimalkan Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo Utara

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informai tentang perilaku akuntan dan Sistem informasi akuntansi untuk memaksimalkan kualitas laporan keuangan PT. Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi kemajuan akademik dan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang tentang perilaku akuntan dan system informasi akuntansi untuk memaksimalkan kualitas laporan keuangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,PENELITIAN TERDAHULU**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.2. Akuntansi**

Tujuan dan maksud dari akuntansi dari beberapa dan pendapat mengenai definisi akuntansi itu pada hakikatnya sama. Berikut beberapa pengertian mengenai akuntansi. Akuntansi menurut Suwardjono (2014), “Untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang mempunyai kepentingan melalui proses pengidentifikasi, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasi, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu” dan pengertian akuntansi menurut Weygandt, Kimmel& Keyso (2013)”Akuntansi dapat diartikan sebagai penyedia jasa informasi ekonomi yang diharapakan berguna dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi yang terkait berdasarkan definisi berikut “*Accounting consists of three basic activities – it identifies, records, and communicates the economic events of a organization of interested users.*”

##### **2.1.3 Perilaku Akuntan**

Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dalam lingkungan.

Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, keperibadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan keuatannya lebih besar dari karakteristik individu (Azwar, 2010). Dan dalam akuntansi keprialakuan atau perilaku akuntansi terdapat beberapa sub dan juga indikator yaitu yang pertama akuntan dan seorang akuntan tidak lepas dari beberapa hal yaitu emosi, sikap dan prsepsi itu melekat pada seorang akuntan, tapi pada dasarnya maupun seorang akuntan atau bukan indikator tersebut melekat pada diri manusia dimana mereka mempunyai hal itu pada diri mereka masing-masing. Kemudian ada anggaran dimana seorang akuntan dapat berpatisipasi dalam pembuatan anggaran serta yang terakhir adalah pembuatan keputusan dimana seorang akuntan dapat ikut andil dalam pertimbangan pembuatan keputusan secara lebih lanjut.

Perilaku mempunyai nilai yang diyakini yang merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan dijadikan kebiasaan. Terwujudnya bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan perilaku manusia yang pada hakekatnya adalah tindakan dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya. Perilaku secara lebih rasional bisa diartikan sebagai respon dari individual atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Terbentuknya dua respon yaitu pasif dan aktif, dimana respon pasif adalah respon internal yang terjadi dalam diri individual yang tidak dapat dilihat secara langsung

oleh individual lain, sedangkan bentuk aktif yaitu perilaku individual yang secara langsung dapat diamati. Sebab akibat dari adanya stimulus atau ransangan yang mengenai individual atau organisme merupakan perilaku atau aktivitas yang adapada individu atau organisme yang tidak muncul dengan sendirinya. ( Darho 2012)

Lubis, (2017:20) menjelaskan bahwa akuntansi keprilakuan sebagai bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengaitkan beberapa aspek keprilakuan individual yang berkaitan dengan proses pengambilan sebuah keputusan ekonomi. kemudian menurut Binberg and shield (1989) dalam Lubis (2017:21) adanya pengklarifikasi riset akuntansi keprilakuan dalam lima aliran: yaitu(1) pengendalian manajemen (*management control*), (2)pemrosesan informasi akuntansi(*information system processing*), (3)desain sistem informasi (*information system design*), (4) riset audit (*audit research*), dan (5) sosiologi organisasional (*organizational sociology*). Awal mulanya perkembangan riset akuntansi keprilakuan menekankan kepada aspek akuntansi manajemen yang khususnya dalam proses penganggaran (*budgeting*). Akan tetapi, cakupannya terus mengembang dan beralih ke arah akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi serta audit.

Penelitian dan riset pada akuntansi keprilakuan telah berkembang pesat yang mengakibatkan tinjauan literatur telah menjadi spesifik dengan lebih memfokuskan diri pada atribut keprilakuan pada proses audit yang meninjau suatu analitis (*analytical review*) yang spesifik seperti proses kognitif, atau riset keprilakuan pada suatu topik khusus. Diluar dari itu cepatnya laju perkembangan

dalam akuntansi yang secara simultan dan menyeluruh dibaurkankan dengan ilmu pengetahuan sosial lainnya.

Pada waktunya akuntansi keprilakuan memungkinkan berbagai direktur (*Chief Executive Officer-CEO*), Direktur keuangan(*Chief Financial Officer-CFO*) dan bagian penyusunan perencanaan strategis lainnya untuk mengoptimalkan atau memaksimalkan keputusan yang diambil menjadi suatu trobosan dan inovasi yang baik dalam hal pengukuran sebuah bisnis dan informasi. Lubis(2017:23) mendefinisikan bahwa akuntansi keprilakuan sebagai penyedia suatu kerangka yang tersusun berdasarkan beberapa teknik yang dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) untuk mempengaruhi pendapat dan juga perilaku yang digunakan guna memastikan keberhasilan sebuah implementasi kebijakan perusahaan atau organisasi, (2) untuk memahami dan mengukur suatu dampak dari proses bisnis terhadap beberapa orang dan kinerja perusahaan, (3) untuk mengukur dan melaporkan suatu perilaku juga pendapat yang relevan terhadap suatu perencanaan strategis.

Lubis (2017:23) mengemukakan penelitian dan riset akuntansi keprilakuan adalah suatu bidang baru yang secara luas terhubung pada perilaku individu, kelompok, dan organisasi bisnis, terutama terhubung pada proses informasi akuntansi dan audit. Riset terhadap perilaku akuntan atau perilaku dari non akuntan sudah banyak terpengaruh oleh fungsi akuntansi dan laporan keuangan. Riset dalam bidang akuntansi keprilakuan meliputi berbagai permasalahan yang saling berkesinambungan dan berhubungan dengan: (a) pengambilan keputusan serta pertimbangan oleh akuntan dan auditor, (b)partisipasi dalam proses

penyusunan sebuah anggaran merupakan pengaruh dari fungsi akuntansi, suatu keistimewaan sistem informasi, dan juga fungsi dari audit terhadap perilaku baik seorang karyawan, manajer, investor, dan wajib pajak, (c) informasi akuntansi maupun penggunaan pertimbangan dalam pembuatan sebuah keputusan ekonomi merupakan pengaruh dari fungsi akuntansi itu sendiri.

Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang selalu berkembang. Perkembangan ilmu akuntansi seiring dengan perkembangan di dalam dunia bisnis sekarang ini. Pada perkembangannya, akuntansi berperan dalam menghasilkan informasi keuangan maupun non-keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi tidak bisa dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Akuntansi keperilakuan dapat didefinisikan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keperilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi (Lubis, 2018).

Berikut ini dijelaskan faktor-faktor sosiologi, psikologi, psikologi sosial yang relevan dengan akuntansi keperilakuan (Siegel dan Marconi, 1986). Berikut penjelasannya:

a) Sikap

Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, dan situasi.

b) Motivasi

Motivasi merupakan proses yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran.

c) Persepsi

Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia.

d) Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses dimana perilaku baru diperlukan.

e) Kepribadian

Kepribadian mengacu pada bagian karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespon lingkungannya.

#### **2.1.3.1 Teori Pengharapan (Expectancy Theory)**

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi yakni teori pengharapan (expectancy theory). Motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu (Gibson et al, 1997; Setiyani 2005). Menurut (Robbins dan Judge, 2017) motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Teori pengharapan merupakan salah satu dari teori motivasi, definisi dari teori pengharapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu

akan diikuti oleh output tertentu dan tergantung pada daya tarik output tersebut bagi individu itu (Robbins dan Judge, 2017). Salah satu tokoh yang mengemukakan tentang teori ini adalah ahli psikologi Victor H Vroom. Ia menyatakan bahwa setiap orang akan termotivasi melakukan hal – hal untuk mencapai sasaran yang dianggapnya berharga dan ia melihat bahwa apa yang dilakukannya akan membantu tercapainya sasaran tersebut. Teori Vroom ini secara detail menyatakan bahwa motivasi orang untuk melakukan sesuatu itu ditentukan oleh nilai yang diberikannya pada hasil usahanya (baik negatif maupun positif) dikalikan dengan kepercayaannya bahwa usahanya akan sangat membantu tercapainya sasaran itu. Dengan kata lain Vroom menyatakan bahwa motivasi adalah hasil dari nilai yang diantisipasi yang diberikan seseorang pada suatu sasaran dan kemungkinan yang dilihat untuk tercapainya sasaran ini (Kreitner & Kinicki, 2014: 224).

Menurut Kreitner & Kinicki (2014) teori motivasi harapan yang dikembangkan Vroom merupakan teori mengenai proses motivasi kerja. Pada teori motivasi kerja ini ditekankan pada proses yang terjadi mulai dari timbulnya kebutuhan sampai tercapainya tujuan dan penghargaan yang diinginkan. Teori harapan ini membantu menjelaskan mengapa banyak karyawan yang tidak termotivasi pada pekerjaan mereka sehingga tidak memberikan yang terbaik dari potensi yang mereka miliki.

Teori harapan ini berasumsi bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan suatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan tujuan khusus yang ingin dicapainya, dan juga pemahamannya tentang nilai suatu

prestasi kerja sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian harapan adalah keyakinan bahwa upaya yang lebih baik akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan keterampilan yang sesuai untuk melakukan pekerjaan, ketersediaan sumber daya yang tepat, ketersediaan informasi penting dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka (Robbins dan Judge, 2017).

Teori pengharapan kadang disebut teori ekspektasi merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep pemilihan karir. Definisi dari teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins dan Judge, 2017). Sehubungan dengan tingkat ekspektasi atau pengharapan seseorang, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Harga diri.
2. Keberhasilan waktu melaksanakan tugas.
3. Bantuan yang dicapai dari seorang supervisor dan pihak bawahan.
4. Informasi yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas.

## 5. Bahan-bahan baik dan peralatan baik untuk bekerja.

Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka dapatkan saat menekuni karir tersebut, apakah karir tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan dan memberikan daya tarik secara khusus kepada individu tersebut (Robbins dan Judge, 2017).

### **2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi**

Konsep sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengolah data. Data yang diolah SIA adalah yang bersifat keuangan. Sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja, sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi hanya informasi keuangan saja. Romney dan Paul menyatakan “sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai satu tujuan yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur dan teknologi informasi”

Boonard dan Hoopwood, yang di terjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa “ Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi , dan informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan (formulir-formulir, catatan –catatan, prosedur

dan alat-alat) yang digunakan untuk mengelola data dan melaporkan informasi operasi dan keuangan pada sebuah perusahaan.

Sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan belum tentu sesuai bagi perusahaan lainnya karena tiap-tiap perusahaan mempunyai ciri dan sifat tersendiri dan disesuaikan dengan keadaan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan.( Chairina & wehartaty 2019). Terdapat beberapa indikator dalam sistem akuntansi yaitu: a. Alat dan sumber daya manusia , b.Jurnal catatan, c. laporan atau informasi.

Adapun fungsi Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

1. Transparansi dalam pengumpulan data bisnis, fungsi pertama SIA berfungsi sebagai media atau wadah untuk mengumpulkan dan menyimpan berbagai informasi berupa data berkaitan dengan bisnis perusahaan. Proses tersebut dimulai dari menampung data transaksi sesuai dengan bisnis perusahaan. Proses tersebut dimulai dari menampung data transaksi sesuai dokumen , kemudian mencatat didalam jurnal sesuai kategorinya. Dan terakhir , mengupload pada menu buku terbesar secara terstruktur.
2. Sebagai sistem pengambilan keputusan yang komprehensi, merupakan fungsi kedua SIA yang berperan sebagai penyedia laporan keuangan yang mana menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Di dalam data tersebut nantinya

berisi laporan berisi laporan transaksi pihak perusahaan dan juga dilakukan proses evaluasi oleh tim manajemen.

3. Membangun Sistem Pengendalian Intern yang sistematis, dan ini merupakan fungsi terakhir dimana SIA mampu menciptakan sistem pengendalian internal yang memadai dan sesuai dengan prosedur perusahaan. Sehingga , laporan ekonomi yang dibuat dapat menyesuaikan aturan dan kebijakan yang berlaku untuk terciptanya aktivitas bisnis efektif dan efisien.

Adapula komponen dalam sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- Manusia/ user merupakan pelaku utama untuk menjalankan sebuah sistem
- Transaksi merupakan objek dari sistem informasi akuntansi sebagai sebuah inputan (masukan) , kemudian dikelola sehingga menjadi informasi yang utuh
- Dokumen adalah kumpulan file atau formulir yang digunakan untuk pencatatan pada saat melakukan transaksi.
- Peralatan adalah sarana atau suatu alat yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan pencatatan pada sistem tersebut.
- Prosedur merupakan langkah atau tahapan dalam melaksanakan proses transaksi pada aktivitas perusahaan dan organisasi terkait.
- Basis data(database) merupakan tempat penyimpanan data yang telah dikategorikan berdasarkan jenis dan kapasitas sebuah informasi.

- Output merupakan hasil dari penerapan SIA berupa laporan yang nantinya di serahkan kepada pihak yang bersangkutan(stakeholder)

Adapun indikator sistem informasi akuntansi, menurut DeLone dan McLean (2003), indikator-indikator dari sistem informasi akuntansi antara lain:

1. Adaptasi (*Adaptability*).
2. Ketersediaan (*Availability*).
3. Keandalan Sistem (*Reliability*).
4. Waktu Respon (*Response Time*).
5. Kegunaan (*Usability*).

Menurut Puspitawati & Anggadini (2011), informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis. Informasi yang dihasilkan mengenai bisnis perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa lalu, masa kini, dan juga untuk menentukan langkah perusahaan di masa depan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Bentuk fisik dari informasi akuntansi akan sangat berguna jika memiliki berbagai karakteristik seperti relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas. Dan bentuk fisik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Relevan

Informasi akuntansi harusnya menyajikan data yang relevan dalam pembuatan laporan. Suatu laporan keuangan atau dokumen harus memiliki isi yang bekerja untuk suatu tujuan. Terhambatnya pengambilan keputusan bagi pengguna didasari dari laporan yang berisi informasi yang tidak relevan.

b. Tepat Waktu

Informasi yang sudah melebihi periode waktu yang lama akan membuat kualitas informasi akuntansi menurun. Jika pengguna menganalisis suatu informasi dengan waktu yang salah akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah. Umur dalam suatu informasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kegunaannya.

c. Akurasi

Kesalahan yang dianggap signifikan ketika ketidakakuratan informasi menyebabkan pengguna membuat keputusan yang kurang tepat atau gagal dalam membuat keputusan yang dibutuhkan. Informasi yang disajikan bebas dari kesalahan yang signifikan, dimana signifikansi ini merupakan konsep yang sulit untuk diukur dikarenakan tidak memiliki nilai yang absolut tergantung pada masalahnya.

d. Kelengkapan

Informasi yang lengkap akan membantu pengguna dalam pengambilan keputusan karena menyediakan perhitungan yang dibutuhkan

serta menyajikan data secara jelas dan tidak ambigu. Kelengkapan suatu informasi sangat penting untuk pekerjaan yang ada serta bagi sebuah keputusan.

e. Ringkas

Apabila informasi yang disajikan kepada manajemen yang mempunyai tingkat yang lebih rendah seperti halnya informasi yang ringkas, maka akan membungkungkan karena manajer tingkat atas cenderung membutuhkan informasi yang sangat rinci. Informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna. Jika informasi yang disajikan terlalu rinci untuk manajemen puncak maka akan menghambat pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasikan formulir, catatan dan laporan yang dikordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkaan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.(Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:57). Dan ada beberapa bagian dalam system informasi akuntansi yaitu yang pertama ada formulir atau dokumen dokumen yang digunakan untuk merekam adanya transaksi antara perusahaan dengan konsumen ataupun lainnya. Kemudian yang kedua ada jurnal yakni catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat,mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dan selanjutnya ada buku besar dari rekening-rekning yang digunakan untuk

meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya di jurnal dan juga buku pembantu rekening-rekning yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya di jurnal secara lebih detail(terperinci) dan spesifik mengenai mengenai transaksi-transaksi tertentu.

#### **2.1.5. Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban dari kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh sebuah entitas. Laporan keuangan menurut PSAK no. 1 “ Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan ini menyajikan perjalanan sejarah sebuah entitas yang dikualifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya, juga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.

Penyusunan laporan keuangan harus memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas dan transparan mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan untuk memberikan sebuah keputusan bisnis yang informatif. Sehingga tidak boleh ada kecurangan didalam penyusunan laporan keuangan saat perusahaan.

Manajemen perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan maupun menyusun sebuah perencanaan. Itulah mengapa sebuah perusahaan harus berusaha untuk selalu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Tjiptono(2004) “ kualitas laporan keuangan adalah

kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk,jasa,proses dan lingkungan yang memenuhi atau melibih. Menurut Fahmi dalam Sri Fajri kualitas laporan keuangan adalah “laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah laporan pertanggungjawaban mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara maksimal untuk digunakan sebagai acuan dalam menyusun sebuah perencanaan juga dalam mengambil keputusan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan biasanya tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan oleh perusahaan tersebut bisa berguna untuk seluruh penggunanya ,juga bagaimana menyusun laporan keuangan juga bagaimana menyusun laporan keuangan berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar sesuai tujuan akuntansi.

Kualitas keuangan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut bisa dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam mengambil keputusan , bebas dari pengertian yang menyesatkan , kesalahan material serta dapat diandalkan , sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

*“Financial statement are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms.”* Definisi tersebut

merupakan definisi laporan keuangan menurut Keyso, Weygand & Warfield(2014).

Aufar (2013)“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dimana laporan ini dibutuhkan oleh bisnis/perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dasar disajikannya laporan keuangan adalah informasi yang relevan serta berhubungan satu dengan yang lainnya akan memberi gambaran mengenai keadaan keuangan dan pencapaian perusahaan dalam menjalankan usaha.”

Guna mengetahui kegiatan serta perkembangan dari perusahaan tersebut, pihak-pihak luar ini terdiri dari kreditur, pemerintah, investor, dll juga membutuhkan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan pihak luar ini terdiri dari kreditur, pemerintah, investor, dll tercatat sejarah perusahaan selama satu periode dalam bentuk angka(mata uang).

Laporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang baik sehingga bisa digunakan secara maksimal oleh para petinggi perusahaan dan pengguna lainnya. Dalam penilaian kualitas laporan keuangan , ada dua kelompok besar atribut penilaian , yaitu atribut berbasis akuntansi dan atribut berbasis pasar (francis et.al 2004). Atribut kualitas laporan keuangan berdasarkan akuntansi adalah akrual ,presistensi prekredibilitas , dan perataan laba. Kemudian atribut kualitas laporan keuangan berdasarkan pasar adalah releansi nilai ketepatan waktu dan konservativisme. Kualitas laporan keuangan adalah gambaran dari suatu kondisi keuangan dan hasil suatu usaha pada jangka tertentu. Dan bentuk idealnya suatu

laporan keuangan yang mencerminkan gambaran yang akurat yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja keuangan. (Harahap & Sofyan syafri,2013:105)

Laporan keuangan harusnya relevan dengan disertai indikator yaitu memiliki manfaat upan balik (feedback value), memiliki manfaat prediktif dan juga tepat waktu. Laporan keuangan harus andal yang dapat diverifikasi, neutralisasi , serta penyajiannya secara jujur. Kemudian laporan keuangan harus dapat dibandingkan dalam perbandingan yang dapat dilakukan secara internal atau eksternal serta juga laporan keuangan juga bias dipahami oleh batas pemahaman para penggunanya.

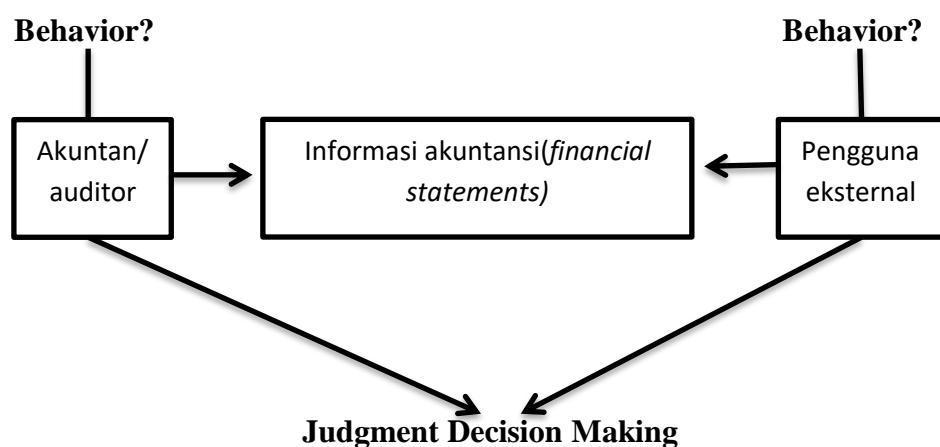
#### **2.1.6. Perilaku Akuntan pada Laporan Keuangan**

Laporan keuangan melibatkan berbagai pihak internal perusahaan maupun eksternal dari perusahaan atau organisasi. Proses akuntansi mulai dari mengidentifikasi transaksi, mencatat dan mengukurnya, hingga dengan penyusunan laporan keuangan akhir periode merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh akuntan. Agar dipercaya oleh para pengguna terlebih khusus pengguna eksternal(*eksternal user*) data atau informasi rincian yang tercantum dalam laporan keuangan haruslah diperiksa atau diaudit oleh akuntan publik. *Jugment* merupakan teknik pengambilan keputusan oleh semua pihak yang memilikihubungan dengan akuntansi baik internal maupun eksternal perusahaan. *Jugment* akuntan berperan dalam proses pemilihan metode dan pendekatan akuntansi yang akan dipergunakan. Dalam mengoperasikan perusahaan, akuntan merupakan pihak yang menyiapkan infomasi akuntansi akan memilih metode dan pendekatan yang paling sesuai dengan kebijakan manajemen.Pada saat melakukan

prosedur audit, auditor juga menggunakan *judgment*. Dalam menginterpretasikan informasi yang terkandung di dalamnya, Pengguna laporan keuangan yang membaca atau meniliknya juga selalu menggunakan banyak pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Variasi perilaku dapat dicerminkan dari *Judgment* dan keputusan yang beragam untuk kondisi yang sejenis. Aspek keprilakuan tersebut adalah bidang dalam kajian akuntansi keprilakuan.

Gambar 2.1 . Jugdment dalam kajian akuntansi keprilakuan



Sumber: Hasil penelitian Muliawati(2012)

#### 2.1.7. Sistem Informasi Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan

”Sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang memadai dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal” kalimat ini merupakan pendapat dari Pramono Hariadi(2013:131) yang menjurus bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam melaksanakan aktivitas perusahaan untuk pengambilan keputusanguna membantu dan mempermudah pimpinan, sistem informasi akuntansi keuangan berfungsi sebagai alat bantu untuk dalam melakukan hal tersebut. Yang menjadi salah satu aspek perhatian oleh pemakai laporan keuangan adalah kinerja suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan. Selama periode tertentu dari laporan keuangan dapat dilihat performa perusahaan pada kondisi keuangannya dari hasil-hasil yang dicapai. Dari sangat erat kaitannya antara sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan dikarena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi keuangan yaitu guna meningkatkan kualitas data informasi akuntansi(laporan keuangan).

Romney and Steinbart(2014) “Dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang di hasilkan sistem informasi akuntansi memiliki konstribusi yang kuat terhadap laporan keuangan“Adapula penelitian dan riset yang terkait dengan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam kualitas laporan keuangan sistem informasi akuntansi keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan. Dapat dikatakan hal tersebut karena dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data atau informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar, juga membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

**Table 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M. Yusup Saputra, Anton Arisman (2016)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Dalam Meninngkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Selatan.	Siste Informasi akuntansi keuangan yang terjadi di KPU Provinsi Sumatera Selatan yaitu terjadi ketidakefektifan pengguna aplikasi SILABI yang tidak dapat mencatat transaksi dengan pihak ketiga sehingga transaksi tersebut harus dicatat menggunakan aplikasi Ms.Excel . Hal ini menyebabkan saat pembuatan laporan keuangan data yang digunakan kurang akurat sebab data yang disajikan hanya berdasarkan data yang dicatat di ms.excel .
2.	Tut Madiguna Agung, Gayatri (2018)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Karangasem	Gaya kepimpinan ,kompetensi sumber daya manusia, system pengendalian internal, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3.	Rita Haironi, dkk (2015)	Pengaruh perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan PT.Rekayasa Industri Samur Proyek signifikansinya dipengaruhi oleh perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi.

### **2.3. Kerangka Fikir**

Dalam Akuntansi keuangan melibatkan berbagai pihak atau bagian baik internal maupun eksternal. Dari proses mengidentifikasi transaksi, mencatat dan mengukurnya sampai dengan penyusunan laporan keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh akuntan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut diperiksa dan audit oleh akuntan publik, agar dapat dipercaya oleh para pengguna lebih khusus pada pengguna eksternal. Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan akuntansi baik eksternal maupun internal selalu menggunakan *judgment* dalam pengambilan keputusan. *Judgment* dan keputusan yang beragam untuk suatu kondisi yang sejenis mencerminkan variasi perilaku. Pada akhirnya muncul banyak aspek keprilakuan yang terkait dengan kualitas laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi keuangan berfungsi sebagai alat bantu mempermudah pimpinan perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan guna untuk pengambilan keputusan. Antara sistem informasi dan laporan keuangan sangat erat kaitanya, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pramono Hariadi (2013:131) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan , yaitu untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal diperlukan sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan yang memadai. Dan menurut Romney & Steinbart(2014) Sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas

laporan keuangan terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.

Dari uraian latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya , untuk itu penulis mencoba mengembangkan dan menyajikan dalam suatu pemikiran tentang Analisi Perilaku Akuntan dan Sistem Informasi Akuntansi untuk memaksimalkan Kualitas laporan Keuangan PT. Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo Utara.

Gambar 2.2 Kerangka Fikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu maka yang menjadi objek penelitian adalah Perilaku Akuntan dan Sistem Informasi Akuntansi untuk memaksimalkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada PT. Gorontalo Citra Lestari.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Metode yang digunakan**

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menguraikan apa yang terjadi dalam sebuah situasi, lapangan atau wilayah tertentu. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk

mengetahui gambaran-gambaran mengenai “Penerapan Perilaku Akuntan dan Sistem Informasi Akuntasi untuk maksimalkan Kualitas Laporan Keuangan”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab berupaya mengkaji fenomena ataupun kejadian, orang, objek, atau proses yang terkait dengan Penerapan Perilaku Akuntan dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Memaksimalkan Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian Kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut ataupun perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran serta persepsinya.

Dilihat dari tujuan penelitian, fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan Penerapan Perilaku Akuntan dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Memaksimalkan Kualitas Laporan Keuangan, dengan demikian penelitian ini bisa dikategorikan selaku penelitian kualitatif. Dengan pendekatan tersebut diharapkan bisa mendapatkan uraian serta pengertian yang mendalam menimpa adanya Perilaku Akuntan dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Memaksimalkan Kualitas Laporan Keuangan. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) lewat pengamatan, wawancara ataupun penelaah dokumen. Oleh karena itu, berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berfikir yang dipaparkan sebelumnya, untuk jenis penelitian yang dianggap tepat adalah penelitian kualitatif deskriptif analis.

### **3.3 Operasional Variable Penelitian**

Yang menjadi variabel penelitian ini adalah variabel bebas (X) yaitu Perilaku Akuntansi (X1), Sistem Informasi Akuntansi(X2), dengan variabel terkait(Y) yaitu Kualitas Laporan Keuangan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan rinci tentang penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengopersikan variabel-variavel yang telah disebutkan pada latar belakang dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menetukan indikator-indikator dari variabel-variabel yang bersangkutan sekaligus untuk menetukan instrument atau pengukuran variabel. Dan adapun indikator-indikator dari variabel-variabel tersebut diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Table 3.1**  
**Operasionalisasi Variable**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Perilaku Akuntan (sumber: Siegel & Mraconi 1989)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sikap yang mempelajari mengenai tendensi tindakan ,baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan</li><li>- Proses yang menentukan intensitas ,arah,dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran</li><li>- Bagaimana para akuntan melihat atau menginterpretasikan peristiwa objek ,serta manusia</li><li>- Bagian karakteristik psikologi</li></ul>

	dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespon lingkungannya.
Sistem Informasi akuntansi  (sumber: DeLone&McLean 2003:26)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adaptability, dimana system informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik</li> <li>- Availability, system tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan menyantumkan pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan</li> <li>- Reliability, system informasi yang berkualitas yang dapat di andalkan , dalam konteks ketahanan sstem infomasi akuntansi dari kerusakan dan kesalahan</li> <li>- Respon time, mengasumsi respon system yang cepar atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.</li> </ul>
Kualitas Laporan Keuangan  (sumber: Mursyidi, 2013:47)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Relevan yan memiliki manfaat umpan balik(feedback), manfaat prediktif dan tepat waktu</li> <li>- Andal , disajikan dengan jujur, dapat diverifikasi yang dinetralisasikan</li> <li>- Dapat dibandingan secara internal dan eksternal</li> <li>- Dapat dipahami oleh para pengguna</li> </ul>

### **3.4 Teknik Pengambilan Informan Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian dibutuhkan informan sebagai sumber data dan informasi penelitian. Informan penelitian merupakan orang atau pihak yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai kondisi yang ada di lokasi penelitian sehingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut sebelum melakukan penggalian data, peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan informan sekaligus menjelaskan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar peneliti lebih leluasa dalam mengeksplorasi perasaannya kepada peneliti apabila terdapat hal-hal yang bersifat negatif, sehingga tidak akan merugikan atau merusak citra ataupun nama baik informan. Adapun alasan mengambil informan adalah sebagai berikut:

- 1. Bapak Rajib Djabli.SE**

Pemilihan bapak ajib Djabli sebagai informan dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang perilaku akuntan dan sistem informasi akuntansi dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan karena bapak Rajib Djabli merupakan accouting di PT.Gorontalo Citra Lestari.

- 2. Bapak Erik Irianto Yatmuri.SE**

Pemilihan bapak Erik Irianto Yatmuri.SE sebagai informan dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang perilaku akuntan dan sistem informasi akuntansi dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan karena bapak

Erik Irianto Yatmuri.SE merupakan accouting di PT.Gorontalo Citra Lestari.

### 3. Bapak Thomas Pamiring.S.Ak

Pemilihan bapak Thomas Pamiring.S.Ak sebagai informan dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang perilaku akuntan dan sistem informasi akuntansi dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan karena bapak Thomas Pamiring S.Ak merupakan KTU di PT.Gorontalo Citra Lestari.

Subjek Penelitian ini adalah yang terlibat dalam bidang Analisis Perilaku Akuntan dan Sistem Informasi Akuntansi dalam memaksimalkan Kualitas Laporan Keuangan pada PT.Gorontalo Citra Lestari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 3.2  
Informan penelitian**

No	Bagian	Nama	Jumlah
1	Accounting	Rajib Djabli. SE	1
2	Accounting	Erik Iriyanto Yatmuri.SE	1
3	KTU	Thomas Pamiring.S.Ak	1
Jumlah			3

Informan-informan di atas dipilih dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mampu memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan sesuai dengan judul yang di ambil oleh peneliti.

### **3.5 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

- 1) Data Kuantitatif, yaitu berupa angka-angka yang diperoleh dari objek penelitian.

2) Data Kualitatif, Data Kualitatif merupakan data yang didapatkan melalui analisis yang dilakukan dengan wawancara secara langsung untuk memperoleh data dan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada PT. Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo Utara.

### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data yang dikumpulkan serta yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

- 1) Data Primer merupakan data yang bersumber dari informan secara langsung yang ditemui dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, sumber informasi berasal dari *key information* berupa dokumen-dokumen dan wawancara. Dokumen-dokumen sekolah (data tenaga pendidikan dan kependidikan, data sarana dan prasarana).
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang tidak langsung memperoleh membagikan data/informasi kepada penelitian yang diperoleh dari pihak lain selain dari sumber primer, dan berperan sebagai data pendukung penelitian.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pengukuran terhadap variabel. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai metode utama adalah *interview*(wawancara), metode dokumentasi, dan metode observasi.

- 1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat pengajuan pertanyaan, peneliti dapat berbicara langsung dengan responden, jika tidak memungkinkan, juga bisa menggunakan alat komunikasi , Sanusi (2011).

Wawancara dilakukan dengan pihak yang bersangkutan dengan sesuai acuan objek penelitian agar memperoleh data yang lebih lengkap dan valid, tidak boleh disertakan dalam file. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan juga menggunakan alat perekam untuk semakin memudahkan penulis untuk menuliskan hasil wawancara karena dapat diperoleh data yang lebih akurat dan dapat lebih mudah dalam memasukkannya ke laporan hasil penelitian perilaku akuntan dan system informasi akuntansi dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan pada PT. Gorontalo Citra Lestari Kabupaten Gorontalo utara.

## 2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari mengumpulkan, menganalisa, dan pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen yang berisi mengenai keterangan atas hal-hal yang mendukung berlangsungnya suatu kegiatan. Pengumpulan data sekunder yang mengidentifikasi data yang diperoleh dari dokumen yang digunakan sebagai alat kontrol utama untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara.

## 3) Observasi

Menurut Sanusi (2011), Observasi adalah kegiatan langsung bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian kasus, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan catatan atau alat observasi, baik hanya sekedar daftar cek atau sekedar penilaian.

1) Studi Pustaka

Pada penelitian ini penulis menggunakan berbagai karya tulis, buku, dan jurnal sebagai media untuk memperoleh informasi yang akan mendukung penelitian, dan media-media tersebut akan dicantumkan pada daftar pustaka salah satunya adalah data sekunder.

2) Internet Searching

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tambahan referensi yang melengkapi referensi penulis serta digunakan untuk menemukan fakta atau masalah yang diteliti.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data/Triagulasi**

Triagulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triagulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

1) Triagulasi Sumber

Triagulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data. Dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triagulasi Teori

Triagulasi teori adalah digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori yang ada. Triagulasi teori dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang berlandaskan pada teori.

### 3) Triagulasi Metode

Triagulasi metode, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama dengan mempergunakan dua cara yaitu : mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua pengejekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## **3.8 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2016) teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### 1) Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan dan tahap ini akan berhenti apabila data yang diterima sudah mencukupi

### 2) Reduksi Data

Sugiyono (2016) mengatakan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan menggunakan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukn pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dapat dilakukan dengan bantuan computer dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu

### 3) Penyajian Data

Sugiyono (2016), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

### 4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan interpretasi dan terhadap data yang sudah disajikan. Interpretasi data merupakan proses penafsiran ataupun pemahaman makna dari serangkaian data yang telah disajikan dalam bentuk teks dan narasi. Interpretasi data dikemukakan secara objektif sesuai dengan data atau fakta dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat ditemukan dan ditarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum PT.Gorontalo Citra Lestari**

PT. Gorontalo Citra Lestari merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang dan usaha pemanfaatan hasil kayu hutan pada hutan tanaman. Yang memeliki izin perusahaan SK Menhut No 261/Menhut-II/2011 tanggal 12 mei 2011 dengan luas areal 46.170 Ha dengan letak administrasi pemerintahan di Kabupaten Gorontalo Utara dengan letak pemangku hutan dinas kehutanan kabupaten Gorontalo Utara dan Dinas Kehutanan Provinsi Gorontalo. PT. Gorontalo Citra Lestari adalah unit pengelolaan hutan tanaman industri yang tergabung dalam Katingan Timber Group(KTG). Unit usaha ini berada di Provinsi Gorontalo tepatnya di Kabupaten Gorontalo Utara. Pihak KTG berkomitmen untuk melakukan pengelolaan hutan tanaman industry yang berkelanjutan dengan tidak hanya melihat aspek produksi semata tetapi juga memperhatikan aspek social dan budaya serta lingkungan yang ada disekitarnya. Untuk menunjukan kesungguhan dalam pengelolaan hutan tanaman berkelanjutan, pihak KTG mengikuti skema sertifikasi sukarela berdasarkan standar Forest Stewardship Council(FSC).

Secara umum, PT. GCL sudah menguji studi dampak social dengan dilakuaknnya interview dan diskusi kelompok yang terfokus pada karyawan atau staf dari tingkat buruh, pekerja harian ,borongan,kontraktor, mandor dann

sekuritidengan mengambil masinng sampel dari tingkatan pekerja. Denga tujuan dai studi dampak social (SDS) adalah untuk mengidentifikasi dampak social dan mitigasi dari aktifitas pengelolaan hutan tanaman industri yang dioperasikan oleh PT. GCL di Gorontalo Utara. SDS bermanfat bagi perusahaan anatar lain:

1. Untuk memenuhi pesyaratan memperoleh sertifikasi hutan lestari sesuai prinsip FSC
2. Untuk mebekali unit manajemen dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai isu-isu social agar mampu mengantisipasi, memitigasi, dan mengelola aspek social dengan baik.
3. Sebagi investasi social untuk menopang atau memperkuat penopang lingkungan social bagi keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Pendekatan yang dilakukan dalam SDS adalah teknis sebagai berikut:

1. Partisipatif , sejauh mana para pihak (stakeholder) dilibatkan secara aktif dalam proses indentifikasi dampak
2. Konsultasi, respresentasi stakeholders dilibatkan secara aktif untuk menggali aspirasi atau gagasan bagaimana dampak dikelola
3. Triangulasi, melakukan kajian lapangan dengan mengkombinasi teknik observation-interview-verification dan
4. Rapid, dilakukan secara cepat untuk menggali isu-isu dan substansinya.

Dalam konteks hutan tanaman industry berkelanjutan yang dimaksud dengan para pihak kunci (keys-stakeholders) adalah pihak-pihak yang secara signifikan

memiliki pengaruh terhadap kehadiran, kegiatan , dan operasional rencan hutan tanaman industri , dari hasil identifikasi beberapa pihak yang ditemui dan diwawancari untuk menilai relasi pengaruh dipengaruhi atas hadir dan beropersinya hutan tanaman industri.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT.Gorontalo Citra Lestari**

Visi merupakan rumusan mengenai keadaan yang dinginkan pada periode berjalannya organisasi. Dan PT. Gorontalo Citra Lestari berusaha mewujudkan suatu visi yaitu” **Membangun Hutan Tanaman Industri Lestari Brekelas Dunia yang Mengintegrasikan Keseimbangan Fungsi Ekologi dan Fungsi Sosial Ekonomi”**

Sedangkan Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mewujudkan Visi. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya , dan bagaimana melakukannya. Misi adalah tindakan nyata yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan organsasi dapat terlaksana dengan baik. Dengan pernyataan misi, diharapkan seluruh anggota dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal organisasi dan mengetahui peran dan program-programnya serta hasil yang akan diperoleh di masa mendatang. Adapun misi dari PT.Gorontalo Citra Lestari sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pengelolaan hutan tanaman industry berdasarkan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri (RKUPHHKHTI) dan Rencana Kerja Tahunan Usaha

Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri (RKTUPHHKHTI) yang telah disyahkan pejabat berwenang.

2. Memyediakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat di sekitar area kerja perusahaan.
3. Memelihara dan menjaga aspek ekologi berfungsi secara alami untuk mendukung keberlangsungan azas perusahaan dan azas kelestarian.
4. Berupaya mematuhi peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya yang berlaku dalam rangka mencapai pengelolaan hutan tanaman industri secara lestari , baik yang bersifat mandatori dari Kementerian Kehutanan maupun yang bersifat sukarela Forest Stewardship Council(FSC).

#### **4.1.3 Struktur Organisasi PT.Gorontalo Citra Lestari**

Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara satu dengan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Berikut adalah susunan organisasi PT.Gorontalo Citra Lestari

Table 4.1.3.1  
Struktur organisasi PT.GCL Tahun 2022

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
Distrik Manajer	1
Kepala Departemen	2
Staf admin	3
Pelaksana	5

Sumber: PT.Gorontalo Citra Lestari tahun 2022

Dengan Senjang Pendidikan personalia yang masih bekerja PT.Gorontalo Citra Lestari adalah sebagai berikut:

- a) Sarjana S1 : 6 (enam) orang
- b) SMU/sederajat : 5 (lima) orang

## 4.2 Hasil Penelitian

### 1. Perilaku Akuntan

Perilaku atau kegiatan yang terdapat pada individu ataupun organisasi tidak muncul dengan sendirinya, namun sebagai sebab akibat terdapatnya stimulus ataupun ransangan yang menimpa individu atau organisme itu sendiri. ( Darho 2012).

Terkait dengan perilaku Akuntan dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang terkait dengan diatas antara lain:

Wawancara pertama saya lakukan kepada Bapak Erik Irianto Yatmuri “sebagai akuntan apakah anda menerapkan sikap untuk mempelajari mengenai tendensi tindakan baik yang menguntung atau tidak menguntungkan?”

Dan bapak Erik Irianto Yatmuri sebagai *accounting* memberikan tanggapan :

“..... Ya,karena seorang akuntan kita harus dapat memahami tindakan yang telah diambil dan mengetahui dampaknya . bahkan seorang akuntan harus mampu mengambil keputusan untuk menghindari atau mengurangi resiko yang timbul dan, kita secara langsung wajib untuk mempelajari tendensi dan tindakan yang menguntung dan tidak menguntungkan bagi perusahaan karena dalam jalannya pekerja yang dikerjakan kita mampu menilai kurang dan lebihnya dalam suatu pelaporan dan kenapa kita harus menerapkan sikap ini nantinya kita bisa mengambil tindakan yang sesuai dengan real hasil laporan tanpa menimbulkan

kekurangan dan kurang relevannya hasil yang dikerjakan.(Bapak Erik Irianto , 29 mei 2022)

Terkait pertanyaan diatas bapak Rajib Djabli selaku *accounting* memberikan tanggapanya :

“.....sebenarnya dalam hal ini tentu saya terus mempelajari tendensi tindakan dalam hal menguntungkan dan tidak menguntungkan , dimana dalam hal ini saya sebagai akuntan, harus memahami segala tindakan yang kita ambil . kareana peran kita dalam perusahaan itu memiliki pengaruh yang bisa dibilang penting. Jadi dalam mengambil tindakan kita harus mempertimbangkan secara pasti bagaimana nantinya apabila kita sudah mengambil tindakan itudilihat bagaimana dampak baik tau buruk yang akan di terim. Tapi setidaknya kita harus meminimalisir yang bersifat negative atau merugikan bagi perusahaan. ( Bapak Rajib Djabli, 28 mei 2022)

Kemudian Bapak Thomas Pamiring selaku KTU memberikan tanggapnya terkait pertanyaan tersebut..:

“.....untuk sikap untuk mempelajari tendensi tindakan yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan , dimana seorang akuntan harus memperhatikan segala tendensi tindakan yang dilakukan dan menelaah beberapa dampak yang akan terjadi akaibat tindakan itu sendiri dan dampak ini bukan hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk perusahaan. Dan kejujuran dalam bertindak itu juga harus diperhatikan . ketika ada kurang dan lebihnya suatu akhir pelaporan yang kita buat seharusnya sesuaikan tindakan kita jangan sampai kita berbuat hal negatif yang bisa berdampak buruk bagi perusahaan.”(Bapak Thomas Pamiring, 29 mei 2022)

Sikap perilaku adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan , baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap objek , yang dapat berupa mendukung atau memihak maupun tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap dan perilaku merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan -tindakan yang bermanfaat yang dan yang menbahayakan. Sikap bukanlah perilaku ,tetapi

sikap menghadirkan kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku.

Sikap tidak sama dengan nilai , tetapi keduanya saling berhubungan.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa tanggapan para informan mengarah pada memperhatikan dampak yang dihasilkan atau diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Dimana para informan memperhatikan dengan baik apa yang akan terjadi dengan tindakan yang akan mereka ambil dan yang dapat memperngaruhi hasil kerja dengan diusahakan menjauhi dampak negatif.

Selanjutkan terkait perilaku akuntan dalam memaksimal kualitas laporan keungan peneliti memberikan pertanyaan berikut yaitu” bagaimana cara anda sebagai akuntan melihat atau mengintrepretasikan peristiwa, objek, manusia(rekan kerja) dan bagaimana cara anda memperhatikan proses intensitas, arah , dan ketekunan individu dalam mencapai sasaran?”

Bapak Erik Irianto Yatmuri selaku *accounting* memberikan tanggapan:

“....interpresasi dapat diartikan sebagai proses komunikasi,sehingga cara komunikasi antar akuntan yang selalu /saling meminta/bertukar fikiran atau pendapat terhadap suatu pekerjaan dan terus melakukan komunikasi yang sehat sesama akuntan. Dan untuk memperhatikan proses intensitas, arah dan ketentuan individu dalam mencapai sasaran itu harus , karena dalam mencapai tujuan kita harus memiliki plan kerja yang baik dan bekerja secara cepat dan tepat. Dan intensitas berbicara pada seberapa keras orang berusaha dari hal itu juga perlu diperhatikan bagimana sih kita meningkatkan intensitas dalam menyelesaikan pekerjaan dalam mencapai sasaran. Kemudian arah ketika kita melakukan pekerjaan penting dalam memperhatikan arah karena dalam mencapai sasaran pasti ada arahnya sesuai tidak arah, kita berbelok nggak dari arah yang semsetinya. Dan mengenai ketekunan individu bisa dilihat dari bagaimana dia ulet dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan sesuai” (Bapak Erik Irianto Yatmuri , 29 mei 2022).

Terkait pertanyaan diatas bapak Thomas Pamiring selaku KTU memberikan tanggapan

“..... untuk menilai dan menginterpretasikan peristiwa dan rekan kerja yaitu dilihat bagaimana kita berkomunikasi dan bagaimana menjalin interaksi dalam lingkungan perusahaan. Karena komunikasi itu hal penting dalam proses interaksi sosial jadi situ kita bisa menilai objek dan rekan kerja kita , namun kita harus memperhatikan cara kita berkomunikasi dan beriskap karena rekan kerja kita juga kan menilai kita. Kalau dalam hal memperhatikan proses yang menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran bisa dilihat dari hasil teamwork dalam mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Dan dalam jalannya suatu teamwork dalam mencapai target dalam system kerja yang harus tepat sasaran itu kita penting untuk menilik proses intensitas dan arah diiringi dengan ketekunan individu , jadi apabila kita memperhatikan hal itu dengan seksama kita bisa melihat bagaimana hasil dari pekerjaan yang sudah dilakukan sesuai dengan sasaran atau tidaknya dan bisa menjadi tolak ukur nantinya apabila ingin memperbaikinya kedepan. Dan yang tak kalah penting dalam hal tujuan mencapai sasaran kita harus mempunyai plan kerja dan teamwork yang baik dengan bekerja cepat dan tepat. ( bapak Thomas Pamiring, 29 mei 2022).

Kemudian Rajib Djabli sebagai *accounting* memberikan tanggapan

‘.....untuk menilai dan menginterpretasikan peristiwa , objek dan rekan kerja. untuk menilai peristiwa kita bisa menelaah peristiwa yang terjadi jadi nanti kita bisa menilai dan bisa untuk memposisikan sikap yang seharusnya dilakukan. Dan untuk menilai rekan kerja ini bisa dilihat dari kemampuan dan potensi rekan kerja dalam melaksanakan tugas dalam teamwork. Bagaimana rekan kerja kita bisa diajak berkerjasama dalam menyelesaikan semua yang menjadi tanggungjawabnya. Untuk memperhatikan proses dalam mencapai sasaran , ya itu harus dilakukan karena tentang intensitas, arah dan ketekunan individu itu penting untuk diperhatikan. Berbicara tentang namanya organisasi perusahaan pastinya mempunyai plan sasaran atau target, ya karena hal itu pastinya memperhatikan arah itu penting jadi kita bisa tahu kemana sih arah yang kita tuju sesuai tidak dengan apa yang diinginkan. Juga ketekunan individu punya potensi penting dalam team work, dimana setiap individu pasti mempunyai tingkat ketekunan yang berbeda-beda. Dan dari intensitas, arah dan ketekunan individu dalam mencapai sasaran itu mengarah ke motivasi bagaimana kita memanamkan motivasi untuk dorongan kita dalam mencapai sasaran”( bapak Rajib Djabli , 28 mei 2022)

Kemudian dari tanggapan di atas dapat dijelaskan komunikasi . komunikasi merupakan proses bertukar informasi antara 2 orang atau lebih. Tidak hanya softskill atau hard skill adanya komunikasi yang baik dapat menjadi asset untuk perusahaan maupun diri sendiri. Komunikasi dalam dunia kerja juga digunakan

untuk memahami karakter seseorang dengan begitu ,maka kamu akan lebih mudah berkomunikasi secara efektif dan menghindari kesalahan dan jika sesuatu perusahaan sedang ada konflik maka hal yang biasa dilakukan adalah mengadakan rapat untuk menyelesaikan. Dalam hal ini, komunikasi juga menjadi sarana penting untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi. Kemudian intensitas ,arah dan ketekunan individu merupakan hasil motivasi. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen yaitu: arah perilaku kerja (kerja untuk mencapai tujuan ), dan ketentuan perilaku (sebagai kuat usaha individu dalam bekerja).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari informan tentang cara menilai rekan kerja adalah komunikasi merupakan hal yang penting untuk menginterpretasikan rekan kerja dalam lingkungan perusahaan . dan untuk intensitas, arah, ketekunan individu dalam mencapai sasaran adalah dengan melihat bagaimana cara bagian dari teamwork dapat menyelesaikan pekerjaan dalam mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Dan dalam memperhatikan proses intensitas, arah dan ketekunan individu merupakan hasil dari motivasi jadi kita bisa melihat seberapa pengaruh apa motivasi yang ditanamkan dalam setiap individu dalam mencapai sasaran

Kemudian dilanjutan pertanyaan dengan kaitan perilaku akuntan dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan peneliti memberikan pertanyaan sebagai berikut: bagaimana cara anda sebagai akuntan menyesuaikan karakteristik psikologi diri(kepribadian) dalam merespon lingkungan perusahaan?

Bapak Rajib Jabli selaku bagian *accounting* memberikan jawaban bahwa:

“..... Kalau sebagai akuntan untuk menyesuaikan kepribadian dengan lingkungan perusahaan itu melihat pribadi masing-masing tetapi dalam sebuah perusahaan atau organisasi kita sebagai akuntan juga tidak bisa mengesampingkan pekerjaan hanya kepribadian kita karena kita harus meningkatkan profesionalisme diri dalam bekerja, karena dalam perusahaan atau organisasi kita tidak bekerja sendiri melainkan sebagai teamwork untuk mencapai tujuan. Jadi sebisa mungkin kita harus mengadaptasikan diri dengan lingkungan perusahaan dengan berbagai kepribadian yang mungkin bertolak belakang dengan lingkungan perusahaan” (Rajib Jabli, 28 Mei 2022).

Terkait dengan pertanyaan di atas, selanjutnya informan Bapak Erik Irianto Yatmuri selaku bagian *accounting* memberikan tanggapan bahwa

“....dengan membangun komunikasi yang baik dengan sesama karyawan baik atasan maupun bawahan. Karena bekerja dalam perusahaan itu penting untuk selalu komunikasi, mencoba menilik dan menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan. Dan yang paling utama adalah mencintai pekerjaan kita sebagai tanggungjawaban dan kewajiban kita dalam menyelesaikan tugas jadi bagaimana pun keadaan atau lingkungan perusahaan yang mungkin bertolak belakang dari sesuatu yang kita harapkan dasar dari mencintai pekerjaan adalah kita akan mampu menyelaraskan diri dengan lingkungan perusahaan” (Erik Irianto Yatmuri, 29 Mei 2022)

Kemudian bapak Thomas Pamiring selaku KTU, memberikan tanggapan bahwa :

“....kalau menurut saya sebagai akuntan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan adalah mencoba untuk mengerti dan mengenali keadaan dan situasi yang sering menjadi kebiasaan atasan maupun rekan karyawaan dalam suatu perusahaan. Ketika sudah mengetahui dan mungkin fasih akan hal-hal yang menjadi kebiasaan dari orang-orang dalam perusahaan maka kita akan mampu mengontrol juga menyesuaikan karakter pribadi kita dengan lingkungan perusahaan. Tapi menjadi hal penting yang perlu di tanamkan adalah komitmen dalam bertanggungjawab atas pekerjaan, jadi apabila terjadi suatu keadaan yang mungkin terjadi kita tidak merusak komitmen tersebut dan kita akan selalu berusaha merespon baik lingkungan perusahaan dengan segala hal yang

kemungkinan terjadi. Dan terlepas dari itu kita juga harus melihat bagaimana perusahaan memberikan tanggungjawab kita sebagai feedback kita yang sudah berupaya bertanggungjawab terhadap pekerjaan. (Thomas Pamiring, 29 Mei 2022).

Dari tanggapan informan di atas terkait dengan pertanyaan bagaimana cara anda sebagai akuntan menyesuaikan karakteristik psikologi diri (kepribadian) dalam merespon lingkungan perusahaan, maka selaku peneliti dapat menafsirkan bahwa dari jawaban diatas dominan mengarah ke tanggung jawab mereka sebagai akuntan dalam pekerjaan mereka. Dalam dunia kerja , tanggung jawab membantu seseorang untuk berkomitmen terhadap pekerjaannya dan menyelesaikan sesuai yang diharapkan. Ketika seseorang menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi maka dalam individu akan memiliki dorongan untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Biasanya orang yang tidak bisa komitmen dengan tanggung jawab atas pekerjaannya akan menyalahkan orang lain atau pihak tertentu apabila terjadi kesalahan pada suatu pekerjaan atau proyek yang menjadi tanggung jawabnya. Kemudian komunikasi dalam dunia kerja merupakan hal penting yang dapat membanu proses kerja adanya komunikasi bisa menjadi aset tersendiri bagi perusahaan atau diri sendiri. Dan ada beberapa hal yang menjadikan komunikasi itu penting yang pertama adalah meningkatkan *team building* dimana dalam membangun teamwork yang efektif didasari oleh cara berkomunikasi dalam bekerja, yang kedua menghargai perbedaan. Dengan banyaknya ragam budaya juga bahasa ,tentunya komunikasi dibutuhkan dalam dunia kerja agar sesama akuntan maupun karyawan lain dapat memahami satu sama lain dan komunikasi yang efektif akan membuat sesama karyawan saling menghargai perbedaan yang ada dan akan menciptakan suasana atau lingkungan

kerja yang sehat dan nyaman. Dan juga komunikasi merupakan unsur penting untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam bekerja, dan komunikasi yang buruk juga dapat berdampak pada seseorang yang dapat menimbulkan konflik dalam perusahaan. Kemudian cintai pekerjaan, mencintai pekerjaan juga merupakan rasa syukur , menyukai,serta mengagumi setiap tindakan , kegiatan atau usaha yang harus diberikan pada pekerjaan yang yang kita miliki dan mencintai pekerjaan juga bermaksud mau bertanggung jawab atas segala konsekuensi yang akan didapatkan dari pekerjaan tersebut, dengan kata lain bukan hanya menerima hal-hal positif atau keuntungan dari pekerjaan tersebut namun juga harus menerima segala konsekuensinya. Dan sebuah itkad seorang bekerja kepada perusahaan yang di sampaikan oleh informan adalah profesionalisme. Profesionalisme merupakan sikap yang harus dikembangkan oleh pekerja dalam lingkungan perusahaan. Setiap orang mempunyai berbagai macam karakter yang berbeda-beda akan tetapi hal ini tiap sikap dan karakter harus dapat ditempatkan pada porsi yang tepat dan sesuai.

Dan dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu setiap akuntan/individu itu memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda dan memiliki cara berfikir dan merespon lingkungan pekerjaan. Dari tanggapan yang diberikan informan mereka mencoba mananamkan mindset positif terhadap ingkungan lingkungan perusahaan mereka dimana mereka berusaha menyesuaikan dan menyelarasakan diri dengan lingkungan perusahaan. Dan main opinion dari tanggapan informan untuk merespon lingkungan perusahaan apabila ada psotif dan negatifnya mereka berkomitmen dengan tanggung jawab atas pekerjaan

mereka , dimana mereka beranggapan dengan adanya komitmen tanggungjawab atas perkerjaan mereka akan mudah menyikapi dan menanggapi kemungkinan apa saja yang terjadi dalam lingkungan perusahaan.

Ilmu keprilakuan mencakup bidang studi yang mempelajari tata cara atau metode eksperimentasi ataupun eksplorasi, sikap dan perilaku manusia serta ruang lingkup secara sosial atau individual yang memiliki maksud menginterpretasikan ,menguraikan serta memprediksi sikap individual hingga generalisasi yang mengenai penetapan perilaku individual yang didorong secara impersonal oleh fakta empiris,serta akuntansi keprilakuan menyediakan kerangka antara lain guna memahami dan mengukur dampak proses bisnis terhadap orang-orang dan kinerja perusahaan, mengukur dan melaporkan perilaku serta pendapat yang relevan terhadap perencanaan strategis dan mempengaruhi pendapat dan perilaku guna memastikan berhasil dan tidaknya implementasi kebijakan perusahaan.

## **2. Sistem Informasi Akuntansi dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan**

Menurut Puspitawati & Anggadini (2011), informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis. Informasi yang dihasilkan mengenai bisnis perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa lalu, masa kini, dan juga untuk menentukan langkah perusahaan di masa depan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan maka saya melanjutkan wawancara dengan informan dengan pertanyaan terhadap informan”apakah system informasi akuntansi di perusahaan memiliki kualitas yang baik atau adaptability juga availability?”

Bapak Thomas Pamiring selaku KTU memberikan tanggapan atas pertanyaan yaitu:

“....kalau untuk adaptability sistem informasi akuntansi di perusahaan ini dikatakan sudah cukup baik karena dalam proses pelaporan keuangan yang dibuat menggunakan system informasi yang ada pelaporan keuangan merupakan hasil terinci dengan unsur-unsur dari pelaporan keuangan itu sendiri. Dan untuk availability (ketersediaan) system informasi akuntansi bisa diopersikan dengan baik dan juga mampu menunjang kegiatan pelaporan keuangan dengan baik sehingga bisa juga menghasilkan laporan yang baik. Karena tanpa adanya SIA secara availability mungkin akan mengganggu jalannya proses pelaporan yang mungkin bisa menghambat kinerja pelaporan keuangan yang dilakukan oleh akutan.( Bapak Thomas Pamiring, 29 Mei 2022)

Bapak Rajib Djabli sebagai *Accounting* memberikan tanggapan atas pertanyaan:

“....kalau untuk adaptability SIA yang dimiliki sudah baik secara pelaporan akuntan dan perusahaan karena dalam pelaporan sudah dengan biaya-biaya dan untuk SIA yang availability(ketersediaan) sudah dikatakan availability karena SIA dalam perusahaan sudah tersedia dalam membantu para akuntan dan karyawan dan dalam melaksanakan tugas dalam mencapi sasaran. (Bapak Rajib Djabli ,28 Mei 2022)

Kemudian Bapak Erik Irianto sebagai *Accounting* memberi tanggapan terhadap pertanyaan;

“....sistem akuntansi yang dimiliki perusahaan sudah memeliki kualitas baik dan mudah dalam pemahaman yang mempermudah dalam mengerjakan laporan keuangan. Dan sistem yang tersedia dapat mudah untuk diadaptasikan dengan kita sebagai user yang menjalankannya ” (Bapak Erik Irianto Yatmuri , 29 Mei 2022)

Romney & Steinbart (2016:12) Mengemukakan Kualitas Informasi Akuntansi sebagai berikut “Indikasi dari Kualitas Informasi Akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan”. Azhar Susanto (2013:16), Menyatakan bahwa kualitas system infromasi akuntansi adalah sebagai konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi. Sedangkan Menurut Jogiyanto (2014:10) mengemukakan pengertian Kualitas Informasi Akuntansi “Kualitas informasi dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi berupa dokumen operasional laporan yang terstruktur yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan, ringkas. Kualitas informasi merupakan model pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa Kualitas Informasi merupakan integrasi dari semua unsur dan sub unsur yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan

informasi yang akurat dan efisien sehingga mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Dan dari tanggapan informan dan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa SIA di perusahaan ini sudah memenuhi standar kualitas SIA. Dan juga sudah memiliki adaptability dan availability yang baik sehingga memudahkan para akuntan dalam memaksimalkan laporan keuangan.

System informasi akuntansi merupakan asset paling berharga dari sebuah perusahaan. System informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan produktivitas , efisiensi dan meningkat kualitas laporan keuangan dan juga mempermudah pengambilan keputusan oleh pihak yang bersangkutan. Hal ini juga didukung dengan semakin meningkatnya kesadaran atas pentingnya mengendalikan system informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan. Sedangkan keamanan system informasi adalah keamanan informasi yang diaplikasikan dalam pada system dan jaringannya, dengan tujuan untuk mencegah adanya kesalahan dan penipuan dalam sebuah system informasi dan keamanan system ini ini ditujukan untuk melindungi dari pencurian informasi dan memilihara ketersediaan system informasi akuntansi perusahaan.

Kemudian terkait pertanyaan sebelumnya maka peneliti memberikan pertanyaan wawancara terhadap informan “apakah system informasi akuntansi yang diterapkan memiliki kualitas yang dapat diandalkan dalam konteks ketahanan system informasi dari kerusakan atau kesalahan?

Terkait pertanyaan diatas Bapak Rajib Djabli selaku *accounting* memberikan tanggapan:

“.... Kalau selama ini system informasi kita bisa dikatakan mampu diandalkan dalam konteks ketahanan system dikarenakan kita menggunakan system simpan pelaporan otomatis dalam sebuah driver system yang kita miliki guna juga untuk mencegah adanya kesalahan sistem yang mungkin terjadi kapan saja. Dan system simpan ini juga digunakan menghindari dari kecurangan dan pencurian data pelaporan keuangan oleh oknum tertentu. Dan karena ketahanan system itu penting dalam menjaga suatu laporan keuangan maka sebagai akuntan/user pengguna system tersebut kita juga harus mampu menguasainya dan menghindari adanya kesalahan yang mungkin mampu melemahkan ketahanan system itu sendiri.(Bapak Rajib Djabli, 28 Mei 2022 ).

Bapak Erik Irianto Yatmuri selaku *accounting* member tanggapan :

“.....Ya , sistem akuntansi yang tersedia sudah memiliki standar kualitas laporan keuangan baik dan rentan dari kerusakan dan memiliki ketahanan yang baik untuk menyimpan dan melindungi laporan keuangan perusahaan agar tidak salah digunakan” (Bapak Erik Irianto Yatmuri, 29 Mei 2022)

Bapak Thomas Pamiring selaku KTU memberikan tanggapan atas pertanyaan terkait:

“.... untuk selama ini saya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan belum bermasalah dalam kontek kerusakan dan lemah dalam ketahanan. Jadi bisa dikatakan Sistem yang dimiliki sekarang memiliki sifat rentan dari kerusakan dan memiliki ketahanan yang baik.” (Bapak Thomas Pamiring, 29 Mei 2022)

Sistem Informasi Akuntansi yang baik dan memiliki ketahanan dan rentan dari kerusakan merupakan asset terpenting karena dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Sistem yang baik akan meningkatkan produktifitas, efisiensi, meningkatkan pelayanan hal ini didukung dengan semakin meningkatnya kesadaran atas pentingnya sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.dalam konteks keamanan dan ketahanan sistem adalah adalah keamanan informasi yang di aplikasikan pada item sistem dan jaringannya, dengan tujuan untuk mencegah adanya penipuan dalam konteks sistem berbasis informasi ,melindungi dari pencurian informasi dan memelihara ketersediaan. Tindakan yang banyak diakukan untuk meningkatkan keamanan sistem adalah dengan membatasi fisik dengan item sistem yang digunakan , menetapkan mekanisme piranti lunak dan

sistem operasional ,menemukam strategi pemograman agar menghasilkan program komputer yang handal.

Kemudian dilanjutkan pertanyaan yang dilayangkan kepada informan oleh peneliti ‘apakah system yang digunakan dapat mengasumsi respon sitem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi?’

Bapak Rajib Djabli selaku *Accounting* memberikan tanggapan :

“.... ya ,karena dalam dunia pekerjaan terutama perussahaan swasta, system yang digunakan harus diatas standart dan ketentuan demi kelancaran pekerjaan. dan juga system yang kita gunakan system simpan maka itu akan mempermudah untuk cepat dan tepat waktunya atas sebuah permintaan pelaporan.(Bapak Rajib Djabli, 28 Mei 2022)

Kemudian Bapak Erik Irianto Yatmuri selaku *accounting* memberikan tanggapan:

“.....ya, karena dalam dunia pekerjaan terutama perusahaan swasta , sistem yang digunakan harus diatas standar dari ketentuan demi kelancaran suatu pekerjaan terutama respon yang cepat dan tepat waktu atas permintaan laporan”(Bapak Erik Irianto Yatmuri, 29 Mei 2022”

Dan selanjutnya pak Thomas Pamiring selaku KTU memberikan tanggapan atas pertanyaan yaitu:

“.....ya tentu harus dapat digunakan dalam merespon permintaan akan informasi yang cepat tan tepat. Karena dalam hal permintaan informasi kita tidak mngetahui kapan waktu pastinya jadi dengan adanya sia yang ada dapat membantu permintaan akan informasi”

Dari tanggapan para informan dapat disimpulkan terkaitan permintaan informasi itu merupakan Waktu (respon sistem), mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi. Dan adanya sistem yang respon time maka dapat dikatakan dengan baik bahwa sistem yang dimiliki mempunyai kualitas yang baik dalam memberikan informasi terkait laporan keuangan.

### **3.Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban dari kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh sebuah entitas. Laporan

keuangan menurut PSAK no. 1 “ Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan ini menyajikan perjalanan sejarah sebuah entitas yang dikualifikasikan dalam nilai moneter. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya, juga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.

Terkait memaksimalkan kualitas laporan peneliti memberikan pertanyaan kepada informan”apakah system laporan keuangan yang disusun sudah memenuhi standar akuntan untuk laporan keuangan yang berlaku dan apa hasil laporan keuangan dapat dibandingkan secara eksternal atau internal?”

Bapak Erik Irianto Yatmuri sebagai *accounting* memberikan tanggapan atas pertanyaan:

“....ya laporan yang disusun telah memenuhi standart akuntansi untuk pelaporan keuangan karena mengikuti standar akuntansi dalam pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat dibandingkan karena laporan keuangan tentunya harus dapat dibandingkan secara internal misalkan penggunaan budget bulan sekarang dan bulan sebelumnya, kemudian laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan anak cabang perusahaan lainnya yang masih dalam cangkupan satu group untuk mengetahui besaran target dan budget.( Bapak Erik Irianto Yatmuri , 29 Mei 2022).

Kemudian Bapak Rajib Djabli selaku *accounting* memberikan tanggapan atas pertanyaan:

“....untuk laporan keuangan sudah disusun dengan memenuhi standar akuntan yang ada sesuai dengan ketentuan yang ada. Dan laporan keuangan yang ada bisa dibandingkan secara eksternal dan internal. Karena perusahaan ini memiliki mitra perusahaan(anak saudara perusahaan) yang dimana setiap laporan keuangan harus bisa dibandingkan secara internal dan eksternal.( Bapak Rajib Djabli , 28 Mei 2022)

Terkait dengan pertanyaan maka Bapak Thomas Pamiring selaku KTU member tanggapan :

“.....untuk sistem laporan keuangan yang digunakan dalam perusahaan sudah memenuhi standar yang ada sehingga sudah dipastikan sudah bisa dibandingkan secara internal maupun eksternal”(Bapak Thomas Pamiring, 29 Mei 2022)

Kualitas keuangan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut bisa dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam mengambil keputusan , bebas dari pengertian yang menyesatkan , kesalahan material serta dapat diandalkan , sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Dan untuk mengakhiri wawancara dengan informan terkait kualitas laporan keuangan yaitu “menurut anda dari kaitan karakteristik kepribadian dan system informasi akuntansi yang ada dapat menghasilkan laporan bersifat relevan , andal, dan dapat dipahami oleh penggunanya?”

Dengan adanya pertanyaan yang diberikan peneliti maka Bapak Rajib Djablis selaku *accounting* memberikan tanggapan :

“.... Sedikitnya pasti ada keterkaitan antara kepribadian dengan system yang ada system tersebut dirancang sesederhana mungkin agar dapat mudah dipahami dalam pengoperasian. Dan system yang ada pada perusahaan jelas menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat mudah diverifikasi, misalnya ketika kita ingin memeriksa pekerjaan cukup masuk dalam system yang ada maka dengan mudah kita dapat memeriksa kembali pekerjaan sebelumnya. Dan untuk laporan keuangan yang sudah sudah disesuaikan dengan standar akuntansi dengan dukungan system yang sesederhana mungkin maka dari itu laporan keuangan dapat sangat bisa dipahami oleh penggunanya(Bapak Rajib Djabli, 28 Mei 2022 ).

Kemudian dengan adanya pertanyaan diatas Bapak Erik Irianto selaku *accounting* memberikan tanggapan:

“.....ya , laporan yang dihasilkan sudah menggunakan standar pelaporan akuntansi yang sesuai sehingga laporan bersifat relevan ,andal juga mudah dipahami oleh penggunanya “(Bapak Erik Irianto Yatmuri , 29 Mei 2022)

Dan selanjutnya dengan pertanyaan Bapak Thomas Pamiring selaku KTU memberikan tanggapan:

“.....sebelum membuat laporan keuangan harus ada beberapa aspek yang harus dilihat dimana laporan keuangan harus relevan , andal dan mudah dipahami. Sehingga sebaik mungkin kita merancang sistem pelaporan keuangan yang sederhana namun tidak keluar dari standar laporan keuangan yang ada , dan semua itu dipertimbangkan disini sehingga laporan yang dihasilkan bersifat relevan, andal dan bisa dengan mudah dipahami oleh penggunanya”(Bapak Thomas Pamiring , 29 Mei 2022).

Laporan keuangan harusnya relevan dengan disertai indikator yaitu memiliki manfaat upan balik (feedback value), memiliki manfaat prediktif dan juga tepat waktu. Laporan keuangan harus andal yang dapat diverifikasi, netralisasi , serta penyajiannya secara jujur. Kemudian laporan keuangan harus dapat dibandingkan dalam perbandingan yang dapat dilakukan secara internal atau eksternal serta juga laporan keuangan juga bias dipahami oleh batas pemahaman para penggunanya. Relevan maksudnya adalah laporan keuangan didalamnya harus memuat informasi yang dapat mempengaruhi dan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan. Andal agar informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan andal, maka karakteristik penyajian informasi pada laporan keuangan harus dibuat berdasarkan peraturan atau pedoman yang berlaku. Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai ,tidak tergantung pada kebutuhan dan keuntungan pihak tertentu maka dari itu laporan keuangan harus dibisa dimengerti dan dipahami oleh penggunanya.

#### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Perilaku Akuntansi**

Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dalam lingkungan.

Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, keperibadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan keuatannya lebih besar dari karakteristik individu (Azwar, 2010). Dan dalam akuntansi keprialakuan atau perilaku akuntansi terdapat beberapa sub dan juga indikator yaitu yang pertama akuntan dan seorang akuntan tidak lepas dari beberapa hal yaitu emosi, sikap dan prsepsi itu melekat pada seorang akuntan, tapi pada dasarnya maupun seorang akuntan atau bukan indikator tersebut melekat pada diri manusia dimana mereka mempunyai hal itu pada diri mereka masing-masing.

Dilihat dari bagaimana para akuntan. Dari tanggapan informan pertanyaan pertama diatas terkait dengan pertanyaan bagaimana cara anda sebagai akuntan menyesuaikan karakteristik psikologi diri(kepribadian) dalam merespon lingkungan perusahaan, maka selaku peneliti dapat menafsirkan bahwa dari jawaban diatas dominan mengarah ke tanggung jawab mereka sebagai akuntan dalam pekerjaan mereka. Dalam dunia kerja , tanggung jawab membantu seseorang untuk berkomitmen terhadap pekerjaannya dan menyelesaikan sesuai yang diharapkan. Ketika seseorang menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi maka dalam individu akan memiliki dorongan untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Biasanya orang yang tidak bisa komitmen dengan tanggung jawab atas pekerjaannya akan menyalahkan orang lain atau pihak tertentu apabila terjadi kesalahan pada suatu pekerjaan atau proyek yang

menjadi tanggung jawabnya. Kemudian komunikasi dalam dunia kerja merupakan hal penting yang dapat membantu proses kerja adanya komunikasi bisa menjadi aset tersendiri bagi perusahaan atau diri sendiri.

Dan ada beberapa hal yang menjadikan komunikasi itu penting yang pertama adalah meningkatkan *team building* dimana dalam membangun teamwork yang efektif didasari oleh cara berkomunikasi dalam bekerja, yang kedua menghargai perbedaan. Dengan banyaknya ragam budaya juga bahasa ,tentunya komunikasi dibutuhkan dalam dunia kerja agar sesama akuntan maupun karyawan lain dapat memahami satu sama lain dan komunikasi yang efektif akan membuat sesama karyawan saling menghargai perbedaan yang ada dan akan menciptakan suasana atau lingkungan kerja yang sehat dan nyaman. Dan juga komunikasi merupakan unsur penting untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam bekerja, dan komunikasi yang buruk juga dapat berdampak pada seseorang yang dapat menimbulkan konflik dalam perusahaan. Kemudian cintai pekerjaan, mencintai pekerjaan juga merupakan rasa syukur , menyukai,serta mengagumi setiap tindakan , kegiatan atau usaha yang harus diberikan pada pekerjaan yang yang kita miliki dan mencintai pekerjaan juga bermaksud mau bertanggung jawab atas segala konsekuensi yang akan didapatkan dari pekerjaan tersebut, dengan kata lain bukan hanya menerima hal-hal positif atau keuntungan dari pekerjaan tersebut namun juga harus menerima segala konsekuensinya.

Dan sebuah itkad seorang bekerja kepada perusahaan yang di sampaikan oleh informan adalah profesioanalisme. Profesionalisme merupakan sikap yang harus dikembangkan oleh pekerja dalam lingkungan perusahaan. Setiap orang

mempunyai berbagai macam karakter yang berbeda-beda akan tetapi hal ini tiap sikap dan karakter harus dapat ditempatkan pada porsi yang tepat dan sesuai. Dan dari penjelasan diatas adapat ditarik kesimpulan yaitu setiap akuntan/individu itu memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda dan memiliki cara berfikir dan merespon lingkungan pekerjaan. Dari tanggapan yang diberikan informan mereka mencoba menanamkan mindsett positif tehadap ingkungan lingkungan perusahaan mereka dimana mereka berusaha menyesuaikan dan menyelarasakan diri dengan lingkunga perusahaan. Dan main opinion dari tanggapan informan untuk merespon lingkungan perusahaan apabila ada psotif dan negatifnya mereka berkomitmen dengan tanggung jawab tas pekerjaan mereka , dimana mereka beranggapan dengan adanya komitmen tanggungjawab atas perkerjaan mereka akan mudah menyikapi dan menanggapi kemungkinan apa saja yang terjadi dalam lingkungan perusahaan.

Kemudian dari tanggapan dari pertanyaan kedua diatas dapat dijelaskan komunikasi . komunikasi merupakan proses bertukar informasi antara 2 orang atau lebih. Tidak hanya softkill atau hard skill adanya komunikasi yang baik dapat menjadi asset untuk perusahaan maupun diri sendiri. Komunikasi dalam dunia kerja juga digunakan untuk memahami karakter seseorang degan begitu ,maka kamu akan lebih mudah berkomunikasi secara efektif dan mengindari kesalahan dan jika sesuatu perusahaan sedang ada konflik maka hal yang biasa dilakukan adalah mengadakan rapat untuk menyelesaikan.

Dalam hal ini, komunikasi juga menjadi sarana penting untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi. Kemudian intensitas ,arah dan ketekunan individu

merupakan hasil motivasi. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen yaitu: arah perilaku kerja (kerja untuk mencapai tujuan), dan ketentuan perilaku (sebagai kuat usaha individu dalam bekerja).

Dan dapat ditarik kesimpulan dari informan tentang cara menilai rekan kerja adalah komunikasi merupakan hal yang penting untuk menginterpretasikan rekan kerja dalam lingkungan perusahaan . dan untuk intensitas , arah , ketekunan individu dalam mencapai sasaran adalah dengan melihat bagaimana cara bagian dari teamwork dapat menyelesaikan pekerjaan dalam mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Dan dalam memperhatikan proses intensitas, arah dan ketekunan individu merupakan hasil dari motivasi jadi kita bia melihat seberpengaruh apa motivasi ang ditanamkan dalam setiap individu dalam mencapai sasaran

Dan untuk pertanyaan ketiga, Sikap perilaku adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan , baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap objek , yang dapat berupa mendukung atau memihak maupun tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap dan perilaku merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan –tindakan yang bermanfaat yang dan yang menbahayakan. Sikap bukanlah perilaku ,tetapi sikap menghadirkan kesiapsiagaan

untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Sikap tidak sama dengan nilai , tetapi keduanya saling berhubungan. Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa tanggapan para informan mengarah pada memperhatikan dampak yang dihasilkan atau diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Dimana para informan memperhatikan dengan baik apa yang akan terjadi dengan tindakan yang akan mereka ambil dan yang dapat memperengaruhi hasil kerja dengan diusahakan menjauhi dampak negative.

Hasil wawancara dengan ketiga informan menunjukan bahwa perilaku akuntan pada PT.Gorontalo Citra Lestari dilihat dari bagaimana para akuntan mampu berkomunikasi baik dengan semua karyawan baik atasan maupun bawahan tanpa mementingkan kepribadian individu dan menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan dengan mencintai pekerjaan dan megambil tanggungjawab penuh atas pekerjaan yang dimilikinya. Dan mampu mengendalikan kepribadian diri dalam menilai situasi perusahaan dan juga meningkatkan profesionalisme diri dalam teamwork dengan menetapkan plan kerja yang baik dan menyesuaikan diri untuk bekerja dengan cepat dan tepat untuk mencapai sasaran dan target yang sudah ditentukan. Begitu pula seorang akuntan harus bisa memahami segala tindakan yang diambil dengan mempertimbangkan dampak dan juga seorang akuntan harus mampu mengambil keputusan untuk mengindari/memunculkan resiko yang timbul.

Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang selalu berkembang. Perkembangan ilmu akuntansi seiring dengan perkembangan di dalam dunia bisnis sekarang ini. Pada perkembangannya, akuntansi berperan dalam menghasilkan informasi

keuangan maupun non-keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi tidak bisa dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Akuntansi keperilakuan dapat didefinisikan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keperilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi (Lubis, 2018).

Berikut ini dijelaskan faktor-faktor sosiologi, psikologi, psikologi sosial yang relevan dengan akuntansi keperilakuan (Siegel dan Marconi, 1986). Sebagai berikut:

- Sikap yang mempelajari mengenai tendensi tindakan ,baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan
- Proses yang menentukan intensitas ,arah,dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran
- Bagaimana para akuntan melihat atau menginterpretasikan peristiwa objek ,serta manusia
- Bagaimana karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespon lingkungannya.

## **2. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses dan mengumpulkan data serta transaksi untuk menghasilkan informasi yangbermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukanya. Berikut Definisi Sistem

Informasi Akuntanis menurut para ahli, Menurut Gelinas dan Dull (2012:667), bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah subsistem khusus dari system informasi yang mampu mengoleksi, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dalam suatu peristiwa bisnis. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2017:72), bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses dan mengumpulkan data serta menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukanya.

Romney & Steinbart (2016:12) Mengemukakan Kualitas Informasi Akuntansi sebagai berikut “Indikasi dari Kualitas Informasi Akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan”. Azhar Susanto (2013:16), menyatakan bahwa kualitas system infromasi akuntansi adalah sebagai konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi

akuntansi berkualitas. Unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi. Sedangkan Menurut Jogiyanto (2014:10) mengemukakan pengertian Kualitas Informasi Akuntansi “Kualitas informasi dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi berupa dokumen operasional laporan yang terstruktur yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan, ringkas. Kualitas informasi merupakan model pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna”.

Maka dapat dikatakan bahwa Kualitas Informasi merupakan integrasi dari semua unsur dan sub unsur yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien sehingga mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Dan dari tanggapan informan dan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa SIA di perusahaan ini sudah memenuhi standar kualitas SIA. Dan juga sudah memiliki adaptability dan availability yang baik sehingga memudahkan para akuntan dalam memaksimalkan laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi yang baik dan memiliki ketahanan dan rentan dari kerusakan merupakan asset terpenting karena dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Sistem yang baik akan meningkatkan produktifitas, efisiensi, meningkatkan pelayanan hal ini didukung dengan semakin meningkatnya kesadaran atas pentingnya sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.dalam konteks keamanan dan ketahanan sistem adalah adalah keamanan informasi yang di

aplikasikan pada item sistem dan jaringannya, dengan tujuan untuk mencegah adanya penipuan dalam konteks sistem berbasis informasi ,melindungi dari pencurian informasi dan memelihara ketersediaan. Tindakan yang banyak diakukan untuk meningkatkan keamanan sistem adalah dengan membatasi fisik dengan item sistem yang digunakan , menetapkan mekanisme piranti lunak dan sistem operasional ,menemukam strategi pemograman agar menghasilkan program komputer yang handal.

Hasil wawancara dengan informan menunjukan bahwa system informasi akuntansi yang dimiliki oleh PT.Gorontalo Citra Lestari sudah memenuhi standar dengan rancangan yang mampu dioperasikan oleh user/akuntan yang menggunakan untuk memunjang dan membantu pembuatan laporan dan beberapa spesifikasi dari dal kualitas system informasi yang juga baik. System yang dimiliki dan diterapkan dalam perusahaan ini sudah menyangkut indicator system informasi akuntansi. Dan dalam konteks ketahanan dan keamanan system dalam perusahaan juga turut menjadi perhatian perusahaan guna menjaga kerahasiaan laporan yang dimiliki perusahaan. Dan dengan adanya system yang bia dikatakan berkualitas dalam mendukung kinerja perusahaan dapat mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja dengan pertimbangan pengambilan tindakan atau keputusan dengan memperhatikan dampak atau factor agar meminimalisir resiko untuk menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Juga system informasi akuntansi yang dimiliki perusahan sudah adabtability juga availability dalam menunjang aktivitas pelaporan pada perusahaan.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi Menurut Azhar Susanto (2008:16) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya hardware, software, brainware, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data. Indikator Sistem Informasi Akuntansi Adapun indicator system informasi akuntansi, menurut DeLone dan McLean (2003), indikator-indikator dari sistem informasi akuntansi antara lain:

1. Adaptasi (Adaptability).
2. Ketersediaan (Availability).
3. Keandalan Sistem (Reliability).
4. Waktu Respon (Response Time).
5. Kegunaan (Usability).

Kualitas Informasi merupakan integrasi dari semua unsur dan sub unsur yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien sehingga mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

### **3.Kualitas laporan Keuangan**

Kinerja perusahaan dapat diukur dan dinilai melalui laporan keuangan. Dengan mengemban peran penting bagi perusahaan, laporan keuangan yang berkualitas seharusnya diungkapkan sesuai fakta serta terhindar dari

rekayasa(Wicaksono & Yuyetta, 2013). Dengan karakteristik kualitatif yaitu andal, relavan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan dengan (PSAK No.1 Revisi, 2009). Apabila laporan keungan tidak mencakup karakteristik tersebut maka kurang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi. Tujuan menyusun laporan keuangan menurut IAI (2011) ialah memberikan informasi sebenarnya menegenai kinerja perusahaan, posisi keuangan serta perubahannya yang berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Keputusan yang diambil oleh pemakai laporan keuangan berdasarkan analisis terhadap informasi yang disajikan oleh laporan keuangan.

Kualitas keuangan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut bisa dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam mengambil keputusan , bebas dari pengertian yang menyesatkan , kesalahan material serta dapat diandalkan , sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Laporan keuangan harusnya relevan dengan disertai indikator yaitu memiliki manfaat upan balik (feedback value), memiliki manfaat prediktif dan juga tepat waktu. Laporan keuangan harus andal yang dapat diverifikasi, netralisasi , serta penyajiannya secara jujur. Kemudian laporan keuangan harus dapat dibandingkan dalam perbandingan yang dapat dilakukan secara internal atau eksternal serta juga laporan keuangan juga bias dipahami oleh batas pemahaman para penggunanya. Relevan maksudnya adalah laporan keuangan didalamnya harus memuat informasi ang dpat mempengaruhi dan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa

kini dan memprediksi masa depan. Andal agar informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan andal, maka karakteristik penyajian informasi pada laporan keuangan harus dibuat berdasarkan peraturan atau pedoman yang berlaku. Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai ,tidak tergantung pada kebutuhan dan keuntungan pihak tertentu maka dari itu lapoaran keuangan harus dibisa dimengerti dan dipahami oleh penggunanya.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa dimana perilaku akuntan dan system informasi akuntansi berperan dan ikut andil dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan. Dimana seorang akuntan mempunyai perilaku yang harus bersesuaian dengan lingkungan perusahaan dengan menempatkan seorang akuntan harus memiliki tanggung jawab yang besar akan pekerjaannya . harus memiliki jiwa kerja team yang baik dalam mencapai target dan sasaran yang cepatdan tepat, kemudian diiringi dengan adanya system informasi yang memadai dan dapat diandalkan dalam menunjang jalannya pekerjaan dalam membuat laporan keuangan. Dan juga laporan keuangan sudah memenuhi standar akutansi yang berlaku dan system yang dirancang dengan sesederhana mungkin tapi memiliki ketahanan dan keamanan yang tak diragukan lagi maka dalam melindungi data yang dimiliki perusahaan maka dalam hal memaksimalkan kualitazs laporan keuangan PT.Gorontalo Citra Letari signifikan dipengaruhi oleh perilaku akuntan dan system informasi akuntansi.

laporan keuangan adalah sebuah laporan pertanggungjawaban mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara maksimal untuk digunakan sebagai acuan dalam menyusun sebuah perencanaan juga dalam mengambil keputusan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan biasanya tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan oleh perusahaan tersebut bisa berguna untuk seluruh penggunanya ,juga bagaimana menyusun laporan keuangan juga bagaimana menyusun laporan keuangan berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar sesuai tujuan akuntansi.

Kualitas keuangan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut bisa dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam mengambil keputusan , bebas dari pengertian yang menyesatkan , kesalahan material serta dapat diandalkan , sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Hironi dkk (2015) bahwa hasil penelitian terkait perilaku akuntan dan system informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan penelitian yang dilakukan Tut Madiguna Agung dan Gayatri (2018) bahwa hasil penelitian terkait pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah.

#### **4.4. Sintesis Hasil Peneltian**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi PT.gorontalo Citra Lestari dalam menjadi objek untuk menganalisis Perilaku Akuntan dan Sistem

informasi Akuntansi dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan. Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap karyawan/staf perusahaan yang berhubungan langsung dengan proses penyusunan laporan keuangan dengan jumlah informan wawancara berjumlah 3 orang. Dari rujukan penelitian sebelumnya dan beberapa jurnal ilmiah sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menemukan fakta-fakta baru yang mungkin berbeda dengan penelitian sebelumnya terkait variabel yang dicantumkan dalam penelitian. Berikut rangkuman atau sinopsis penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Variabel Penelitian	Indikator	Temuan yang didapatkan peneliti
- Perilaku Akuntan	- Sikap yang mempelajari mengenai tendensi tindakan ,baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan	Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa tanggapan para informan mengarah pada memperhatikan dampak yang dihasilkan atau diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Dimana para informan memperhatikan dengan baik apa yang akan terjadi dengan tindakan yang akan mereka ambil dan yang dapat memperngaruhi hasil kerja dengan diusahakan menjauhi dampak negatif.
	- Proses yang menentukan intensitas ,arah,dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran Bagaimana para akuntan melihat atau menginterpretasikan	cara menilai rekan kerja adalah komunikasi merupakan hal yang penting untuk menginterpretasikan rekan kerja dalam lingkungan perusahaan . dan untuk intensitas, arah, ketekunan individu dalam mencapai sasaran adalah dengan

---

<p>peristiwa objek ,serta manusia</p> <p>-Bagaian karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespon lingkungannya</p> <p>2.Sistem Informasi Akuntansi</p>	<p>melihat bagaimana cara bagian dari teamwork dapat menyelesaikan pekerjaan dalam mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Dan dalam memperhatikan proses intensitas, arah dan ketekunan individu merupakan hasil dari motivasi jadi kita bia melihat seberpengaruh apa motivasi ang ditanamkan dalam setiap individu dalam mencapi sasaran.</p> <p>setiap akuntan/individu itu memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda dan memiliki cara berfikir dan merespon lingkungan pekerjaan. Dari tanggapan yang diberikan informan mereka mencoba mananamkan mindset positif terhadap ingkungan lingkungan perusahaan mereka dimana mereka berusaha menyesuaikan dan menyelarasakan diri dengan lingkungan perusahaan. Dan main opinion dari tanggapan informan untuk merespon lingkungan perusahaan apabila ada psotif dan negatifnya mereka berkomitmen dengan tanggung jawab atas pekerjaan mereka , dimana mereka beranggapan dengan adanya komitmen tanggungjawab atas perkerjaan mereka akan mudah menyikapi dan menanggapi kemungkinan apa saja yang terjadi dalam lingkungan perusahaan.</p> <p>- Adaptability, dimana system informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik Availability, system tersedia untuk</p> <p>Kualitas Informasi merupakan integrasi dari semua unsur dan sub unsur yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga bisa menghasilkan informasi yang</p>
---	--

---

---

dioperasikan dan akurat dan efisien sehingga digunakan dengan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Dan dari tanggapan informan menyantumkan atau pernyataan perjanjian tingkat diatas dapat disimpulkan bahwa SIA di perusahaan ini sudah memenuhi standar kualitas SIA. Dan juga sudah memiliki adaptability dan availability yang baik sehingga memudahkan para akuntan dalam memaksimalkan laporan keuangan.

-Reliability, system informasi yang berkualitas yang dapat diandalkan , dalam konteks ketahanan sistem infomasi akuntansi dari kerusakan dan kesalahan

- Sistem Informasi Akuntansi yang baik dan memiliki ketahanan dan rentan dari kerusakan merupakan asset terpenting karena dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Sistem yang baik akan meningkatkan produktifitas, efisiensi, meningkatkan pelayanan hal ini didukung dengan semakin meningkatnya kesadaran atas pentingnya sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.dalam konteks keamanan dan ketahanan sistem adalah adalah keamanan informasi yang di aplikasikan pada item sistem dan jaringannya, dengan tujuan untuk mencegah adanya penipuan dalam konteks sistem berbasis informasi ,melindungi dari pencurian informasi dan memelihara ketersediaan.

-Respon time, mengasumsi respon system yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.

terkaitan permintaan informasi itu merupakan Waktu (respon sistem), mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi. Dan adanya sistem yang respon time maka dapat

---

---

dikatakan dengan baik bahwa sistem yang dimiliki mempunyai kualitas yang baik dalam memberikan informasi terkait laporan keuangan.

---

-Kualitas Keuangan	Laporan	-Relevan yan memiliki manfaat umpan balik(feedback), manfaat prediktif dan tepat waktu Andal , disajikan dengan jujur, dapat diverifikasi yang dinetralisasi, Dapat dipahami oleh para penggunanya.	Laporan keuangan harusnya relevan dengan disertai indikator yaitu memiliki manfaat upan balik (feedback value), memiliki manfaat prediktif dan juga tepat waktu. Laporan keuangan harus andal yang dapat diverivikasi, netralisasi , serta penyajiannya secara jujur. Kemudian laporan keuangan harus dapat dibandingkan dalam perbandingan yang dapat dilakukan secara internal atau eksternal serta juga laporan keuangan juga bias dipahami oleh batas pemahaman para penggunanya. Relevan maksudnya adalah laporan keuangan didalamnya harus memuat informasi ang dpat mempengaruhi dan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan. Andal agar informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan andal, maka karakteristik penyajian informasi pada laporan keuangan harus dibuat berdasarkan
--------------------	---------	---	--

peraturan atau pedoman yang berlaku. Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai ,tidak tergantung pada kebutuhan dan keuntungan pihak tertentu maka dari itu laporan keuangan harus dibisa dimengerti dan dipahami oleh penggunanya.

-Dapat dibandingan secara internal dan eksternal

-Kualitas keuangan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut bisa dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam mengambil keputusan , bebas dari pengertian yang menyesatkan , kesalahan material serta dapat diandalkan , sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya

-perilaku akuntan dalam memaksimalkan kualitas laporan keuangan

pada PT. Gorontalo Citra Lestari dapat disimpulkan dari hasil penelitian terkait yakni, pada PT.Gorontalo Citra Lestari ,para akuntan yang ada dalam perusahaan telah mampu menyesuaikan dan merapkan beberapa akuntansi keprilakuan dalam memaksimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran atau target dengan cepat dan tepat guna

memaksimalkan kualitas laporan keuangan.

- Sistem Informasi Akuntansi dalam memkasimalkan kualitas laporan keuangan PT.Gorontalo Citra Lestari telah memiliki system informasi akuntansi yang sesuai standard dan juga memiliki kualitas sehingga dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan , dan system yang dimiliki mempunyai beberapa aspek yang mampu melindungi menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan dan guna memaksimalkan peran penting pada aspek ini maka diperlukanlah sumber daya (akuntan/user) yang berkompeten dan mampu menjalan system informasi akuntansi ini dengan baik.

-perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi dalam memkasimalkan kualitas laporan keuangan PT.Gorontalo Citra Lestari , yakni 2 aspek ini saling berkaitan satu sama lain karena adanya penerapan perilaku akuntan yang seharusnya oleh akuntan dan juga istem informasi akuntansi yang dimiliki mempunyai kualitas yang memenuhi standar maka, di saat adanya satu pemasalah terkait perusahaan yang mungkin mempengaruhi jalannya perusahaan namun kinerja akuntan

yang didasari akuntansi  
keprilakuan yang baik  
dan juga system  
informasi yang baik  
bukan menjadi masalah  
perusahaan untuk  
memaksimalkan kualitas  
laporan keuangan sesuai  
dengan standar yang  
berlaku.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara pada lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan perilaku akuntan untuk memaksimalkan kualitas laporan keuangan pada PT. Gorontalo Citra Lestari dapat disimpulkan dari hasil penelitian terkait yakni, pada PT.Gorontalo Citra Lestari ,para akuntan yang ada dalam perusahaan telah mampu menyesuaikan dan merapkan beberapa akuntansi keprilakuan dalam memaksimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran atau target dengan cepat dan tepat guna memaksimalkan kualitas laporan keuangan.
2. Berdasarkan rumasan tentang bagaimana sistem informasi akuntansi dalam memkasimalkan kualitas laporan keuangan dapat disimpulkan dari hasil penelitian yakni, pada PT.Gorontalo Citra Lestari telah memiliki system informasi akuntansi yang sesuai standard dan juga memiliki kualitas sehingga dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan , dan system yang dimiliki mempunyai beberapa aspek yang mampu melindungi menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan dan guna memaksimalkan peran penting pada aspek ini maka diperlukanlah sumber daya (akuntan/user) yang berkompeten dan mampu menjalan system informasi akuntansi ini dengan baik.

3. Dilihat dari kaitan dua aspek yaitu perilaku akuntan dan system informasi akuntansi maka dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai kualitas laporan keuangan pada PT.Gorontalo Citra Lestari , yakni 2 aspek ini saling berkaitan satu sama lain karena adanya penerapan perilaku akuntan yang seharusnya oleh akuntan dan juga istem informasi akuntansi yang dimiliki mempunyai kualitas yang memenuhi standar maka, di saat adanya satu pemasalah terkait perusahaan yang mungkin mempengaruhi jalannya perusahaan namun kinerja akuntan yang didasari akuntansi keprilakuan yang baik dan juga system informasi yang baik bukan menjadi masalah perusahaan untuk memaksimalkan kuaitas laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

## **5.2 Saran**

Dari kesimpulan yang di uraikan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disaran kepada pihak akuntan/karyawan yang bekerja di PT.Gorontalo Citra Lestari, agar senantiasa menanamkan perilaku akuntan yang baik dalam menjalankan pekerjaannya demi mencapai tujuan yang seuai sasaran cepat dan juga terus merespon baik tentang lingkungan perusahaan yang ditempati. Dan terus senantiasa mencintai pekerjaannya tanpa harus menyelewengkan hal yang bertolak belakang dengan akuntansi keprilakuan yang baik yang seharusnya dimiliki oleh seorang akuntan,

kemudian harus tetap menjaga kualitas system informasi yang dimiliki perusahaan yang merupakan aspek penting dalam pelaporan keuangan.

2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya hendaknya meneliti lebih mendalam dan lebih terinci terkait sistem informasi akuntansi yang dimiliki sebuah oragnisasi yang berjalan, serta mengali lebih dalam lagi tentang perilaku akuntan (akuntansi keprilakuan).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.B. Wicaksono , E.N. Afri Yuyetta.2013. Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai variable Pemoderasi. Diponegoro Journal Of Accounting , Vol.6 . PP. 295-305.
- Anwar, Sanusi . 2011. Metode Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta
- Azhar ,Susanto.2017. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan pertama.Lingga Jaya: Bandung.
- Azhar, Susanto.2013. Sistem Informasi Akuntans. Bandung: Lingga Jaya.
- Azhar, Susanto. 2008. Sistem Informasi Akuntansi .Bandung: Lingga Jaya.
- Darho, Ahmad. 2012. Psikologi Kebidanan: Analisis Perilaku Wanita untuk Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- DeLone, W.H., McLean, E.R.2003. Information System Succes: The Quest for The Dependent Variabl. Information Systems Research. PP.60-95.
- Fandy , Tjipjono. 2004. Manajemen Jasa.Edisi Pertama.Yogyakarta:Andi Offset
- Francis,S.R. 2004. What do we Know Auditing Quality? The british Accounting Review. No.4. PP.341-368.
- Frista Chairina, Tineke Wehartaty. 2019. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD kota Surabaya. Vol.11. No.1.
- Gelinas, Ulrich.Dull, B.Richard.2012. Accounting Information System. 9<sup>th</sup> ed.South Western Cengage Learning 5191 Natorp Boulevard Mason. USA.P.19.
- Halim ,Abdul dan Mamduh.M.Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4 UPP.STIM YKPN. Yogyakarta
- Hamdani, Mailani. 2013. Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda

Melalui Kewirausahaan (Sebuah Kajian Teori). Seminar Nasional Fisip-UT.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Hartono, Jogyanto.2014. Metode Penelitian Bisnis. Edisi ke-6 . Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.

Ihsanti,Emilda. 2014. Pengaruh Kompetisi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Ikatan Akuntansi Indonesia.2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta.IAI

Kreitner, Robert ., Angelo Kinicki. 2014. Perilaku Organisasi. Edisi 9. Buku 1 Jakarta: Salemba Empat

Lilis, Puspita dan Sri Dewi Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi Jakarta : Graha Ilmu

Lubis, R.H. 2017. Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Yoyakarta:CV. Andi Offset

Lubis. M.S. 2018. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Deepublish

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2014. Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System(edisi 13), Prentice Hall.

Muliawati. 2012. Aspek Keprilakuan dalam Akuntansi Keuangan.16(2):88

Mursyidi. 2013. Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. Bandung: PT Refika Aditama

M. Yusup Saputra, Anton Arisman.2016. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Selatan. Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang.

- Haironi, Rita., Firdaus Hamta, Cahyo Budi Santoso. 2015. Pengaruh Perilaku Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Rekayasa Industri Sanur Proyek. Vol. 9. No. 3. Jurnal Measurement.
- Robbins, P. Stephen & Judge, Timoty A. 2017. Organizational Behavior. Edisi 13 Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiyani , Rediana. 2005. Factor-faktor yang Membedakan Mahasiswa Akutansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akutan Publik dan Non Akuntan Publik (studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dipulau Jawa). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Siegel.G., H.R. Marconi. 1989. Behavioral Accounting. South Western Publishing Co.Cincinnati,OH.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabet
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. ( Edisi 3, cetakan kedelapan). Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Tut, Madiguna Agung., Gayatri. 2018. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Karangasem. Vol 23.2 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Weygandt. Kimmel. And Keyso. 2013. Financial Accounting:IFRS Editor. Hokoben: John wiley&sons.inc

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **Transkrip Wawancara 1**

Waktu wawancara : 28 Mei 2022

Lokasi Wawancara : Kantor PT. Gorontalo Citra Lestari ( Jln . Pantai Wisata Bahari,

Dusun Iloheluma , Desa Monano, Kecamatan Monano  
Kabupaten Gorontalo Utara)

### **Profil Narasumber**

Nama : Rajib Djabli , SE

Umur : 32 tahun

Jenis Kelamin : Laki - laki

Jabatan : Accounting

### **Hasil Wawancara**

Penulis : sebagai akuntan apakah anda menerapkan sikap untuk mempelajari

mengenai tendensi tindakan baik yang menguntung atau tidak menguntungkan?”

Narasumber : Sebenarnya dalam hal ini tentu saya terus mempelajari tendensi tindakan dalam hal menguntungkan dan tidak menguntungkan , dimana dalam hal ini saya sebagai akuntan, harus memahami segala tindakan yang kita ambil . kareana peran kita dalam

perusahaan itu memiliki pengaruh yang bisa dibilang penting. Jadi dalam mengambil tindakan kita harus mempertimbangkan secara pasti bagaimana nantinya apabila kita sudah mengambil tindakan itudilihat bagaimana dampak baik tau buruk yang akan di terim. Tapi setidaknya kita harus meminimalisir yang bersifat negative atau merugikan bagi perusahaan.

Penulis : bagaimana cara anda sebagai akuntan melihat atau mengintrepretasikan peristiwa, objek, manusia(rekan kerja) dan bagaimana cara anda memperhatikan proses intensitas, arah , dan ketekunan individu dalam mencapai sasaran?”

Narasumber : untuk menilai dan menginterpretasikan peristiwa , objek dan rekan kerja. untuk menilai peristiwa kita bisa menelaah peristiwa yang terjadi jadi nanti kita bisa menilai dan bisa untuk memposisikan sikap yang seharusnya dilakukan. Dan untuk menilai rekan kerja ini bisa dilihat dari kemampuan dan potensi rekan kerja dalam melaksanakan tugas dalam teamwork. Bagaimana rekan kerja kita bisa diajak berkerjasama dalam menyelesaikan semua yang menjadi tanggungjawabnya.Untuk memperhatikan proses dalam mencapai sasaran , ya itu harus dilakukan karena tentang intensitas, arah dan ketekunan individu itu penting untuk diperhatikan. Berbicara tentang namanya organisasi perusahaan pastinya mempunyai plan sasaran atau target, ya karena hal itu pastinya memperhatikan arah itu penting jadi kita bisa tahu kemana sih arah yang kita tuju sesuai tidak dengan apa yang diinginkan. Juga ketekunan individu punya potensi penting dalam team work, dimana setiap individu pasti mempunyai tingkat ketekunan yang berbeda-beda. Dan dari intensitas, arah dan ketekunan individu dalam mencapai sasaran itu mengarah ke motivasi bagaimana kita memanamkan motivasi untuk dorongan kita dalam mencapai sasaran.

Penulis : bagaimana cara anda sebagai akuntan menyesuaikan karakteristik

psikologi diri(kepribadian) dalam merespon lingkungan perusahaan?

Narasumber : Kalau sebagai akuntan untuk menyesuaikan kepribadian dengan lingkungan perusahaan itu melihat pribadi masing-masing tetapi dalam sebuah perusahaan atau organisasi kita sebagai akuntan juga tidak bisa mengesampingkan pekerjaan hanya kepribadian kita karena kita harus meningkatkan profesionalisme diri dalam bekerja, karena dalam perusahaan atau organisasi kita tidak bekerja sendiri melainkan sebagai teamwork untuk mencapai tujuan. Jadi sebisa mungkin kita harus mengadaptasikan diri dengan lingkungan perusahaan dengan berbagai kepribadian yang mungkin bertolak belakang dengan lingkungan perusahaan.

Penulis : apakah system informasi akuntansi di perusahaan memiliki kualitas yang baik atau adaptability juga availability ?

Narasumber : kalau untuk adaptability SIA yang dimiliki sudah baik secara pelaporan akuntan dan perusahaan karena dalam pelaporan sudah dengan biaya-biaya dan untuk SIA yang availability(ketersediaan) sudah dikatakan availability karena SIA dalam perusahaan sudah tersedia dalam membantu para akuntan dan karyawan dan dalam melaksanakan tugas dalam mencapai sasaran.

Penulis : apakah system informasi akuntansi yang diterapkan memiliki kualitas yang dapat diandalkan dalam konteks ketahanan system informasi dari kerusakan atau kesalahan?

Narasumber : Kalau selama ini system informasi kita bisa dikatakan mampu diandalkan dalam konteks ketahanan system dikarenakan kita menggunakan system simpan pelaporan otomatis dalam sebuah

driver system yang kita miliki guna juga untuk mencengah adanya kesalahan sistem yang mungkin terjadi kapan saja. Dan system simpan ini juga digunakan menghindari dari kecurangan dan pencurian data pelaporan keuangan oleh oknum tertentu. Dan karena ketahanan system itu penting dalam menjaga suatu laporan keuangan maka sebagai akuntan/user pengguna system tersebut kita juga harus mampu menguasainya dan menghindari adanya kesalahan yang mungkin mampu melemahkan ketahanan system itu sendiri.

- Penulis : apakah system yang digunakan dapat mengasumsi respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi?
- Narasumber : ya ,karena dalam dunia pekerjaan terutama perussahaan swasta, system yang digunakan harus diatas standart dan ketentuan demi kelancaran pekerjaan. dan juga system yang kita gunakan system simpan maka itu akan mempermudah untuk cepat dan tepat waktunya ata sebuah permintaan pelaporan.
- Penulis : menurut anda dari kaitan karakeristik kepribadian dan system informasi akutansi yang ada dapat menghasilkan laporan bersifat relevan , andal, dan dapat dipahami oleh penggunanya?
- Narasumber : Sedikitnya pasti ada keterkaitan antara kepribadian dengan system yang ada system tersebut dirancang sesederhana mungkin agar dapat mudah dipahami dalam pengoperasian. Dan system yang ada pada perusahaan jelas menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat mudah diverifikasi, misalnya ketika kita ingin memeriksa pekerjaan cukup masuk dalam system yang ada maka dengan mudah kita dapat memeriksa kembali pekerjaan sebelumnya. Dan untuk laporan keuangan yang sudah sudah disesuaikan dengan standar akuntansi dengan dukungan system yang sesederhana mungkin maka dari itu laporan keuangan dapat sangat bisa dipahami oleh penggunanya.

- Penulis : apakah system laporan keuangan yang disusun sudah memenuhi standar akuntan untuk laporan keuangan yang berlaku dan apa hasil laporan keuangan dapat dibandingkan secara eksternal atau internal?
- Narasumber : untuk laporan keuangan sudah disusun dengan memenuhi standar akuntan yang ada sesuai dengan ketentuan yang ada. Dan laporan keuangan yang ada bisa dibandingkan secara eksternal dan internal. Karena perusahaan ini memiliki mitra perusahaan(anak saudara perusahaan) yang dimana setiap laporan keuangan harus bisa dibandingkan secara internal dan eksternal.

## **Transkrip Wawancara 2**

Waktu wawancara : 28 Mei 2022

Lokasi Wawancara : Kantor PT. Gorontalo Citra Lestari ( Jln . Pantai Wisata

Bahari,

Dusun Iloheluma , Desa Monano, Kecamatan Monano  
Kabupaten Gorontalo Utara)

### **Profil Narasumber**

Nama : Erik Irianto Yatmuri S.E  
Umur : 27 tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Jabatan : Accounting

### **Hasil Wawancara**

Penulis : sebagai akuntan apakah anda menerapkan sikap untuk mempelajari mengenai tendensi tindakan baik yang menguntung atau tidak menguntungkan ?

Narasumber : Ya,karena seorang akuntan kita harus dapat memahami tindakan yang telah diambil dan mengetahui dampaknya . bahkan seorang akuntan harus mampu mengambil keputusan untuk menghindari atau mengurangi resiko yang timbul dan, kita secara langsung wajib untuk mempelajari tendensi dan tindakan yang menguntung dan tidak menguntungkan bagi perusahaan karena dalam jalannya pekerja yang dikerjakan kita mampu menilai kurang dan lebihnya dalam suatu pelaporan dan kenapa kita harus menerapkan sikap ini nantinya kita bisa mengambil tindakan yang sesuai dengan real

hasil laporan tanpa menimbulkan kekurangan dan kurang relevannya hasil yang dikerjakan.

Penulis : bagaimana cara anda sebagai akuntan melihat atau mengintreprestasikan peristiwa, objek, manusia(rekan kerja) dan bagaimana cara anda memperhatikan proses intensitas, arah , dan ketekunan individu dalam mencapai sasaran?"

Narasumber : interpresasi dapat diartikan sebagai proses komunikasi, sehingga cara komunikasi antar akuntan yang selalu /saling meminta/bertukar fikiran atau pendapat terhadap suatu pekerjaan dan terus melakukan komunikasi yang sehat sesama akuntan. Dan untuk memperhatikan proses intensitas, arah dan ketentuan individu dalam mencapai sasaran itu harus , karena dalam mencapai tujuan kita harus memiliki plan kerja yang baik dan bekerja secara cepat dan tepat. Dan intensitas berbicara pada seberapa keras orang berusaha dari hal itu juga perlu diperhatikan bagimana sih kita meningkatkan intensitas dalam menyelesaikan perkerjaan dalam mencapai sasaran. Kemudian arah ketika kita melakukan pekerjaan penting dalam memperhatikan arah karena dalam mencapai sasaran pasti ada arahnya sesuai tidak arah, kita berbelok nggak dari arah yang semsetinya. Dan mengenai ketekunan individu bisa dilihat dari bagaimana dia ulet dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan sesuai.

Penulis : bagaimana cara anda sebagai akuntan menyesuaikan karakteristik psikologi diri(kepribadian) dalam merespon lingkungan perusahaan?

Narasumber : dengan membangun komunikasi yang baik dengan sesama karyawan baik atasan maupun bawahan. Karena bekerja dalam perusahaan itu penting untuk selalu komunikasi, mencoba menilik dan menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan. Dan yang paling utama adalah mencintai pekerjaan kita sebagai tanggungjawaban dan kewajiban kita dalam menyelesaikan tugas jadi bagaimana pun keadaan atau lingkungan perusahaan yang

mungkin bertolak belakang dari sesuatu yang kita harapkan dasar dari mencintai pekerjaan adalah kita akan mampu menyelaraskan diri dengan lingkungan perusahaan.

- Penulis : apakah system informasi akuntansi di perusahaan memiliki kualitas yang baik atau adaptability juga availability ?
- Narasumber : sistem akuntansi yang dimiliki perusahaan sudah memilki kualitas baik dan mudah dalam pemahaman yang mempermudah dalam mengerjakan laporan keuangan. Dan sistem yang tersedia dapat mudah untuk diadaptasikan dengan kita sebagai user yang menjalankanya.
- Penulis : apakah system informasi akuntansi yang diterapkan memiliki kualitas yang dapat diandalkan dalam konteks ketahanan system informasi dari kerusakan atau kesalahan?
- Narasumber : Ya , sistem akuntansi yang tersedia sudah memiliki standar kualitas laporan keuangan baik dan rentan dari kerusakan dan memiliki ketahanan yang baik untuk menyimpan dan melindungi laporan keuangan perusahaan agar tidak salah digunakan.
- Penulis : apakah system yang digunakan dapat mengasumsi respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi?
- Narasumber : ya, karena dalam dunia pekerjaan terutama perusahaan swasta , sistem yang digunakan harus diatas standar dari ketentuan demi kelancaran suatu pekerjaan terutama respon yang cepat dan tepat waktu atas permintaan laporan.
- Penulis : menurut anda dari kaitan karakteristik kepribadian dan system informasi akutansi yang ada dapat menghasilkan laporan bersifat relevan , andal, dan dapat dipahami oleh penggunanya?

- Narasumber : ya , laporan yang dihasilkan sudah menggunakan standar pelaporan akuntansi yang sesuai sehingga laporan bersifat relevan ,andal juga mudah dipahami oleh penggunanya
- Penulis : apakah system laporan keuangan yang disusun sudah memenuhi standar akuntan untuk laporan keuangan yang berlaku dan apa hasil laporan keuangan dapat dibandingkan secara eksternal atau internal?
- Narasumber : ya laporan yang disusun telah memenuhi standart akuntansi untuk pelaporan keuangan karena mengikuti standar akuntansi dalam pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat dibandingkan karena laporan keuangan tentunya harus dapat dibandingkan secara internal misalkan penggunaan budget bulan sekarang dan bulan sebelumnya, kemudian laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan anak cabang perusahaan lainnya yang masih dalam cangkupan satu group untuk mengetahui besaran target dan budget.

### **Transkrip Wawancara 3**

Waktu wawancara : 28 Mei 2022

Lokasi Wawancara : Kantor PT. Gorontalo Citra Lestari ( Jln . Pantai Wisata

Bahari,

Dusun Iloheluma , Desa Monano, Kecamatan Monano  
Kabupaten Gorontalo Utara)

#### **Profil Narasumber**

Nama : Thomas Pamiring, S.Ak  
Umur : 40 tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Jabatan : KTU

#### **Hasil Wawancara**

Penulis : sebagai akuntan apakah anda menerapkan sikap untuk mempelajari mengenai tendensi tindakan baik yang menguntung atau tidak menguntungkan?”

Narasumber : untuk sikap untuk mempelajari tendensi tindakan yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan , dimana seorang akuntan harus memperhatikan segala tendensi tindakan yang dilakukan dan menelaah beberapa dampak yang akan terjadi akibat tindakan itu sendiri dan dampak ini bukan hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk perusahaan. Dan kejujuran dalam bertindak itu juga harus diperhatikan . ketika ada kurang dan lebihnya suatu akhir pelaporan yang kita buat seharusnya sesuaikan

tindakan kita jangan sampai kita berbuat hal negatif yang bisa berdampak buruk bagi perusahaan.

Penulis : bagaimana cara anda sebagai akuntan melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, manusia(rekan kerja) dan bagaimana cara anda memperhatikan proses intensitas, arah , dan ketekunan individu dalam mencapai sasaran?”

Naraumber : untuk menilai dan menginterpretasikan peristiwa dan rekan kerja yaitu dilihat bagaimana kita berkomunikasi dan bagaimana kita menjalin interaksi dalam lingkungan perusahaan. Karena komunikasi itu hal penting dalam proses interaksi sosial jadi situ kita bisa menilai objek dan rekan kerja kita , namun kita harus memperhatikan cara kita berkomunikasi dan beriskap karena rekan kerja kita juga akan menilai kita. Kalau dalam hal memperhatikan proses yang menentukan intensitas, arah dan ketekuanan individu dalam usaha mencapai sasaran bisa dilihat dari hasil teamwork dalam mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Dan dalam jalannya suatu teamwork dalam mencapai target dalam system kerja yang harus tepat sasaran itu kita penting untuk menilik proses intensitas dan arah diiringi dengan ketekunan individu , jadi apabila kita memperhatikan hal itu dengan seksama kita bisa melihat bagaimana hasil dari pekerjaan yang sudah dilakukan sesuai dengan sasaran atau tidaknya dan bisa menjadi tolak ukur nantinya apabila ingin memperbaiknya kedepan. Dan yang tak kalah penting dalam hal tujuan mencapai sasaran kita harus mempunyai plan kerja dan teamwork yang baik dengan bekerja cepat dan tepat.

Penulis : bagaimana cara anda sebagai akuntan menyesuaikan karakteristik psikologi diri(kepribadian) dalam merespon lingkungan perusahaan?

Narasumber : kalau menurut saya sebagai akuntan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan adalah mencoba untuk mengerti dan mengenali keadaan dan situasi yang sering menjadi kebiasaan atasan maupun rekan karyawaan dalam suatu perusahaan. Ketika sudah mengetahui dan mungkin fasih akan hal-hal yang menjadi kebiasaan dari orang-orang dalam perusahaan maka kita akan mampu mengontrol juga menyesuaikan karakter pribadi kita

dengan lingkungan perusahaan. Tapi menjadi hal penting yang perlu di tanamkan adalah komitmen dalam bertanggungjawab atas pekerjaan, jadi apabila terjadi suatu keadaan yang mungkin terjadi kita tidak merusak komitmen tersebut dan kita akan selalu berusaha merespon baik lingkungan perusahaan dengan segala hal yang kemungkinan terjadi. Dan terlepas dari itu kita juga harus melihat bagaimana perusahaan memberikan tanggungjawab kita sebagai feedback kita yang sudah berupaya bertanggungjawab terhadap pekerjaan.

- |            |  |
|------------|--|
| Penulis    | : apakah system informasi akuntansi di perusahaan memiliki kualitas  |
|            | yang baik atau adaptability juga availability  |
| Narasumber | : kalau untuk adaptability sistem informasi akuntansi di perusahaan ini dikatakan sudah cukup baik karena dalam proses pelaporan keuangan yang dibuat menggunakan system informasi yang ada pelaporan keuangan merupakan hasil terinci dengan unsur-unsur dari pelaporan keuangan itu sendiri. Dan untuk availability (ketersediaan) system informasi akuntansi bisa diopersikan dengan baik dan juga mampu menunjang kegiatan pelaporan keuangan dengan baik sehingga bisa juga menghasilkan laporan yang baik. Karena tanpa adanya SIA secara availability mungkin akan mengganggu jalannya proses pelaporan yang mungkin bisa menghambat kinerja pelaporan keuangan yang dilakukan oleh akutan. |
| Penulis    | : apakah system informasi akuntansi yang diterapkan memiliki kualitas  |
|            | yang dapat diandalkan dalam konteks ketahanan system informasi dari kerusakan atau kesalahan?  |
| Narasumber | : untuk selama ini saya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan belum bermasalah dalam kontek kerusakan dan lemah dalam ketahanan. Jadi bisa dikatakan Sistem yang dimiliki sekarang memiliki sifat rentan dari kerusakan dan memiliki ketahanan yang baik   |
| Penulis    | : apakah system yang digunakan dapat mengasumsi respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi?  |

Narasumber : ya tentu harus dapat digunakan dalam merespon permintaan akan informasi yang cepat tan tepat. Karena dalam hal permintaan informasi kita tidak mngetahui kapan waktu pastinya jadi dengan adanya sia yang ada dapat membantu permintaan akan informasi.

Penulis : menurut anda dari kaitan karakteristik kepribadian dan system informasi akutansi yang ada dapat menghasilkan laporan bersifat relevan , andal, dan dapat dipahami oleh penggunanya?

Narasumber : sebelum membuat laporan keuangan harus ada beberapa aspek yang harus dilihat dimana laporan keuangan harus relevan , andal dan mjdah dipahami. Sehingga se bisa mungkin kita merancang sistem pelaporan keuangan yang sederhana namun tdk keluar dari standar laporan keuangan yang ada , dan semua itu dipertimbangkan disini sehingga laporan yang dihasilkan bersifat relevan, andal dan bisa dengan mudah dipahami oleh penggunanya.

Penulis : apakah system laporan keuangan yang disusun sudah memenuhi standar akuntan untuk laporan keuangan yang berlaku dan apa hasil laporan keuangan dapat dibandingkan secara eksternal atau internal?

Narasumber : sebelum membuat laporan keuangan harus ada beberapa aspek yang harus dilihat dimana laporan keuangan harus relevan , andal dan mjdah dipahami. Sehingga se bisa mungkin kita merancang sistem pelaporan keuangan yang sederhana namun tdk keluar dari standar laporan keuangan yang ada , dan semua itu dipertimbangkan disini sehingga laporan yang dihasilkan bersifat relevan, andal dan bisa dengan mudah dipahami oleh penggunanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

**UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

**FAKULTAS EKONOMI**

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

Hasil Pengecekan Turnitin

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 031/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si  
NIDN : 0928116901  
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Lika Merlina Rahayu  
NIM : E1118115  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MEMAKSIMALKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 30%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Dekan,  
  
**Dr. Musafir, SE., M.Si**  
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 17 Juni 2022  
Tim Verifikasi,

  
**Muh. Sabir M, SE., M.Si**  
NIDN. 0913088503

Terlampir :



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3695/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala PT. Gorontalo Citra Lestari

di,-

Tempat

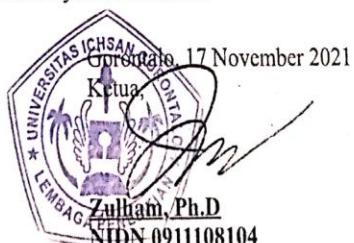
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Lika Merlina Rahayu  
NIM : E11118115  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Lokasi Penelitian : PT. GORONTALO CITRA LESTARI KABUPATEN GORONTALO UTARA  
Judul Penelitian : PENGARUH PERILAKU AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. GORONTALO CITRA LESTARI KABUPATEN GORONTALO UTARA)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



## PT. GORONTALO CITRA LESTARI

Jln.Pantai Wisata Bahari Monano, Dusun iloheluma, Desa Monano

### SURAT KETERANGAN

No.14/FH.HTI / VI/ 2022

Sehubungan Dengan Surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, No:3695/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2021, dalam hal ini mengadakan Penelitian Tertanggal 2 Juni 2022, Maka Pimpinan PT.Gorontalo Citra Lestari dengan ini menerangkan Nama Mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Lika Merlina Rahayu
NIM	: E1118115
Fakultas	: Ekonomi
Lokasi Penelitian	: PT.Gorontalo Citra Lestari
Judul	: Analisis Perilaku Akuntan dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Memaksimalkan Kualitas Laporan Keuangan

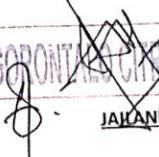
Benar-benar telah melakukan penelitian di PT.Gorontalo Citra Lestari pada tanggal 02 Juni 2022 s/d 08 Juni 2022 guna melengkapi data pada penyusunan proposal/skripsi yang berjudul "**Analisis Perilaku Akuntan dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Memaksimalkan Kualitas Laporan Keuangan**"  
Dengan demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikelurakan : Di Monano

Pada Tanggal : 08 Juni 2022

Pimpinan PT.Gorontalo Citra Lestari



 JAKANI

## Dokumentasi



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama	:	Lika Merlina Rahayu
TTL	:	Nganjuk, 06 Januari 2000
Alamat Asal	:	Dusun. Srampang Mojo, Desa Nampu, Kecamatan. Gemarang
		Kab. Madiun.
Alamat Sekarang	:	Dusun Damahu, Desa Zuriyati, Kecamatan. Monano, Kab. Gorontalo Utara.
Nama Orang Tua		
Ayah	:	Kasnianto
Ibu	:	Winarti
Email	:	<a href="mailto:likamerlina2000@gmail.com">likamerlina2000@gmail.com</a>
No. Hp	:	082278537792

### **Riwayat Pendidikan**

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Nampu 05 Kecamatan Gemarang , Kabupaten Madiun lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMPN 02 Wilangan Kabupaten Nganjuk lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2015. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah atas di SMA Negeri 06 Gorontalo Utara dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis menjadi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Pada bulan Januari sampai Februari tahun 2021 memngikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKLP) di Desa Bintana, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara.

Sampai dengan penulisan skripsi ini , penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program pendidikan S1 di Universitas Ichsan Gorontalo .